



KEDANG MURUNG YANG TAK MURUNG

Sebuah cerita perjalanan dan perjuangan 40 hari kami
mengabdikan di Desa Kedang Murung



Ditulis Oleh :

Rahmadani | Irin Elyfah | Mar'atul Mahmudah | Nur Hikmah |
Nur Aisyah | Soleh Nur Hidayat | Sri Rahmawati | Mohammad Raihan



**KEDANG MURUNG
YANG TAK MURUNG**

**SEBUAH BOOK CHAPTER YANG DIPERSEMBAHKAN OLEH
KKN DESA KEDANG MURUNG TAHUN 2023**



Penulis:

**Rahmadani, Irin Elyfah, Mar'atul Mahmudah, Nur hikmah,
Nur Aisyah, Soleh Nurhidayat, Sri rahmawati, Mohammad
Raihan**

Desain Cover dan isi :

**Sri rahmawati
Mar'atul Mahmudah**

Editor:

Yusran, M. Ag.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	3
CHAPTER 1.....	4
Kisah Kasih Mahasiswa Kkn Uinsi Di Desa Kedang Murung	4
CHAPTER 2	9
Desa yang selalu mengutamakan kebersamaan sosial masyarakat	9
Kami Penerima Tongkat Estafet Selanjutnya	17
Membimbing pejuang masa depan	27
Kisah Pembelajaran Di Tanah Kedang Murung	34
Cahaya Di Kedang Murung.....	43
Tidak ada usaha yang sia sia.....	54
Pekan Kemerdekaan Untuk Desa Dan Masa Depan	71
CHAPTER 3	77
<i>Biodata penulis</i>	78



CHAPTER 1

Kisah Kasih Mahasiswa Kkn Uinsi Di Desa Kedang Murung

“Dalam cahapter ini menceritakan bagaimana kondisi desa dan tentang perkenalan anggota kelompok dari KKN Desa kedang murung”



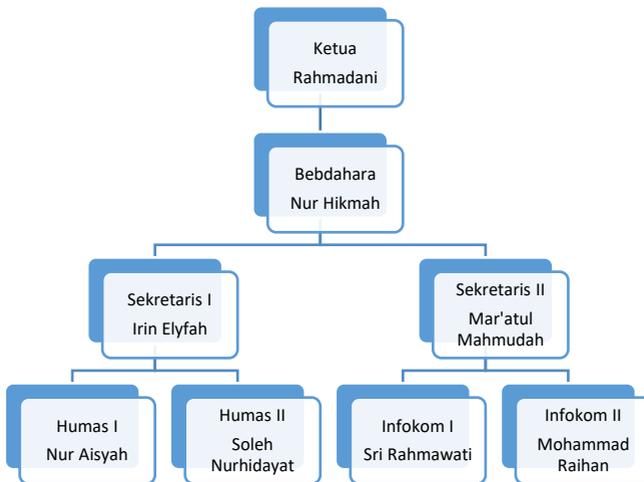
**KULIAH KERJA NYATA
KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

Kisah Kasih Mahasiswa Kkn Uinsi Di Desa Kedang Murung

“Desa Kedang Murung merupakan sebuah salah satu desa di wilayah Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Desa Kedang Murung dengan luas wilayah 50 km dengan jumlah penduduk jiwa dengan mayoritas penduduk dengan suku Kutai dan Suku Dayak. Desa Kedang Murung memiliki sosial, kultur agama yang cukup baik, Desa Kedang Murung baru menerima Mahasiswa UINSI KKN pada tahun 2023 sebagai angkatan pertama yang melaksanakan KKN di Desa Kedang Murung ini.

Desa Kedang Murung terkenal dengan keindahan alamnya yang dikelilingi oleh hutan hijau yang masih asri dan beragam tumbuhan serta sungai yang mengalir sangat deras yang menjadikan ikan-ikan sebagai sumber mata pencarian penduduk, dan juga memiliki potensi wisata alam yang sangat menarik namun dengan minimnya akses transportasi yang menghubungkan Desa Kedang Murung dengan Kota-kota besar lainnya yang menyebabkan kendala bagi para wisatawan yang ingin berkunjung ke Desa Kedang Murung.

Kelompok KKN UINSI Desa Kedang Murung pada tahun ini berjumlah delapan orang yang berasal dari fakultas yang berbeda dan juga berasal dari daerah yang berbeda. Disini nanti juga akan di kenalkan semua para peserta di dalamnya.



Yang pertama ada si ketua Rahmadani, biasanya sih di panggil dani tapi ada juga yang panggil dia pak ketua, berasal dari palaran, mahasiswa hukum tata negara yang aktif di organisasi juga ya bisa di bilang anaknya sibuk lah sama organisasi nya dia. yang ke dua ada Nur Hikmah, biasa di panggil hikmah atau mamah si ibu bendahara satu ini yang paling gak bisa diam kalau waktunya makan dan masak dia paling sibuk, paling muda umurnya tapi paling dewasa klo di ajak diskusi asik banget orang nya walaupun kadang kalau ngomong blak blakan sih. Selanjutnya ada Irin Elyfah, biasa bipanggil Irin si sekretaris sibuk yang hampir

tiap hari pegangannya laptop saat teman temannya istirahat siang dia milih ngerjain laporan biar cepat selesai katanya memang sangat patut sih di contoh, walaupun anaknya agak lama ya kalau mengerjakan sesuatu tapi itu jadi ciri khas nya dia, salah satu faktor yang bikin makin pengen temanan sama dia.

lanjut ada Mar'atul mahmudah, biasa di panggil Atul, si sekretaris yang bantu Irin walaupun Irin sudah sangat rajin yah, gak papa lah bantu bantu sedikit aja. Yang selalu jadi alarm sholat subuh untuk teman nya ya walaupun kalau saatnya dia juga gak bangun subuh pasti bangunin temannya, kayaknya salah satu hobi barunya masak nasi deh karena dia sering masak nasi daripada lauk nya, gak papa lah bantu temennya biar gak usah masak nasi lagi. Lanjutt...

Habis itu ada Nur Aisyah, bisa di panggil aisyah sih dia, ini sih yang paling ambis kalau sudah ada proker baru si paling out of the box random banget sih dia, tapi itu yang buat dia punya khasnya sendiri. Si yang paling iseng selau ada aja yang dia jadikan bahan iseng nya dia. tapi dia tuh baik banget sampe gak kehitung lagi sih baiknya dia. Lanjutt.....

Nah yang selanjutnya ini namanya Soleh Nurhidayat, awalnya sih dipanggil dayat tapi karena dia sering gak respon kalo dipanggil dayat terciptalah panggilan baru yaitu soleh, si yang paling sering disuruh masak nasi selain Atul, si paling gak enakan bahkan kadang di dimanfaatkan juga iya aja, ya... walaupun itu baik sih tapi kadang dia buat temannya geregetan saat yang lain udah berusaha untuk menjauh sama benalu dia malah mendekat dan mengiyakan, tapi kalo gak gitu gak Soleh namanya.

Setelah seleh, ada yang namanya Sri rahmawati, biasanya dipanggil Sri....., si pdd yang tiada hari tanpa ngedit foto sampai sampai ngeluh aja memori hp nya full, tapi dia hebat banget ambil

gambar keren deh, manusia satu ini sering banget play musik galau sampai karaoke an di halaman belakang posko, jadi setiap denger lagu galau langsung ingat sama dia. di juga sensitif banget gak Cuma hatinya tapi badannya juga, pokoknya seru deh teman an sama dia....

Nah yang terakhir nih si paling reable Mohammad Raihan, awalnya sih dipanggil raihan aja tapi lama lama setelah makin kenal dia punya julukan khusus yaitu Abah, ya walaupun kadang ngeselin karna dia yang terlalu ekstrovert tapi dia juga asik kalau dia ajak cerita bahkan sampai akar kalo cerita sama dia, orang paling bar bar di kelompok dan satu satunya orang yang pernah nyembur temannya di posko, kalau dipikir memang gak masuk nalar sih tapi memang itu yang terjadi.....

Nah kan udah semua nih di kenalin dan udah punya gambaran kan gimana isi dari kelompok KKN Desa Kedang Murung ini, dari pada lama lama lagi langsung aja kita ke cerita selanjutnya



CHAPTER 2

Desa yang selalu mengutamakan kebersamaan sosial masyarakat

“Dalam bagian penulisan ini, penulis menceritakan bagaimana kentalnya rasa sosial yang ada di Desa Kedang Murung sebagai pondasi solidaritas antar masyarakat yang ada di desa tersebut”



**KULIAH KERJA NYATA
KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

MAR'ATUL MAHMUDAH (KKN Desa Kedang murung)

**Desa yang selalu mengutamakan kebersamaan sosial
masyarakat**

Hai semua.....

Ini cerita saya ketika menjalankan KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama 40 (empat puluh) hari di Desa Kedang Murung, sebelum mulai ceritanya saya akan memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Mar'atul Mahmudah, biasa dipanggil Mar'atul tapi semenjak KKN dan ketemu teman-teman baru di KKN ini panggilan saya berubah jadi Atul dan lebih sering di panggil atung, saya berasal dari sebuah desa/ kelurahan yaitu Simpang Pasir, kecamatan Palaran, kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Saya merupakan anak bungsu dari dua bersaudara yang mana saya lahir di Samarinda pada tanggal 08 bulan Juli tahun 2002. Saya memiliki riwayat pendidikan yang menurut saya sangat cukup kompleks karena saya mengawali pendidikan awal di Taman Kanak Kanak yang dimana guru di dalamnya sudah lama di kenal semua, kemudian saya melanjutkan pendidikan dasar di SDN 018 Palaran yang didalamnya mayoritas gurunya juga sudah di kenal lama, setelah tujuh tahun merasakan kenyamanan hakiki dimana

menempuh pendidikan dengan buaian orang yang sudah di kenal sejak lama, saya sempat mengalami kesulitan bersosial saat masuk kedalam pendidikan menengah pertama dan menengah atas yang mana saya menjalaninya di kehidupan pondk pesantren yang dimana orang di dalamnya belum dikenal sama sekali, ditahap inilah saya mulai membuka pikiran bagaimana caranya supaya bisa merasa nyaman dan selau bisa menjalani hidup untuk kedepanya, setelah cukup lama akhirnya saya bisa mejalaninya dan itu yang merubah pikiran saya bahwa orang baru itu tidak selamanya seprti apa yang di bayangkan sebelumnya. Setelah lulus dari sekolah menengah atas, saya memutuskan untuk masuk perguruan tinggi negri islam yang ada di Kalimantan timur ini yaitu Universitas Islam Negri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda atau UINSI Samarinda yang dimana awal saya masuk namanya masih IAIN samarinda. Saya masuk dalam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dalam prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Mungkin cukup samapi disini saja perkenalanya, saya akan lanjut untuk cerita keseruan pada saat KKN di Desa Kedang murung.

Langsung saja, awal mendapat informasi KKN ini mulai menyebar saya merasa taku dan sedikit gelisah, karena takut tidak sesuai dengan gambaran awal yang sudah dimilikii takut beda sama espektasi yang sudah di buat dan takut gak bisa menyelesaikan apa yang menjadi tanggungjawab dari kampus waktu disana, ini semua saya rasakan selama beberapa hari sebelum KKN berlangsung.

Jika ditanya kenapa bisa takut kan belum di coba? Bagaimana saya bisa tenang bahkan sebelum semua ketakutan diatas terlintas sudah terlintas duluan bagaimana jika saya jauh dari teman-teman saya atau saya akan mendapatkan teman yang

tidak sefrekuensi sama saya bahkan tempat tempat yang tidak saya inginkan.

Hari hari itu terus berlalu dengan masih ada kegelisahan itu sampai dimana hari penetapan kelompok tertera di portal pendaftaran KKN UINSI. Di saat itu di pikiran saya hanya satu saja semoga mereka bisa diajak berkerjasama dengan baik dan semoga semua sesuai espektasi yang ada.

Dan yaaaa..... satu satu ketakutan saya pun hilang setelah adanya pertemuan diantara kita ber delapan sehari sebelum keberangkatan KKN itu terjadi, disaat itu saya bisa melepaskan satu ketakutan saya yaitu teman yang tidak sefrekuensi.

Kami mendapatkan lokasi KKN di desa Kedang Murung, Kecamatan Kota Bangun, Kutai Kartanegara. Dengan jumlah anggota kelompok delapan orang yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. 3 orang laki-laki itu bernama Dani, Dayat dan juga Raihan, sedangkan 5 orang perempuan itu bernama Irin, Hikmah, Aisyah, Sri, dan saya sendiri Atul. Dari 7 orang teman itu saya belum ada yang kenal sama sekali awalnya namun dengan adanya pertemuan singkat sebelum berangkat kami dapat mengenal dan bercengkrama saru sama lain.

Okey lanjut.....

Tepat pada tanggal 13 juli 2023, KKN REGULER UINSI Samarinda secara resmi dilepas oleh pihal LP2M untuk mengabdikan diri kepada masyarakat yang sudah di tentukan lokasinya sebelumnya, kami menuju ke desa Kedang Murung kurang lebih memakan waktu hingga 3 jam setengah karena akses untuk masuk kedesa itu cukup bisa dibilang ekstrim, kami melewati jalan yang banyak mengalami kerusakan hingga jalan tambang yang brupa jalan tanah kuning dengan debu tebal

disetiap jalannya. Namun jalan itu yang membuat suatu kenangan indah pada saat perjalanan awal KKN itu dimulai.

Hingga kami sampai di desa dan disambut dengan sangat ramah oleh pihak desa, tidak hanya pihak desa namun masyarakat disana juga menyambut kami dengan ramah dan menerima kami untuk ada di desa itu. Dan kami juga merasa beruntung mendapatkan desa ini karena di desa ini sudah memiliki jaringan yang bagus dan ada di suport dengan wifi desa yang dapat di akses juga oleh kami, tidak hanya sambutan yang ramah dan mau menerima kami juga di sediakan posko yang lumayan luas dan juga bagus, dengan fasilitas air, listrik, 2 kamar mandi yang tidak ada tuntutan untuk membayarnya.

Setelah sampai disana kami mulai membersihkan posko dan menata susunan posko itu, krena semuanya di lakukan secara bersamaan jadi rasa lelah itu tiak terlalu terasa hingga sudah tertata semua yang ada di dalam posko tersebut. Setelah selesai membersihkan dan merapikan posko kami kembalikan di sambut dengan hangat oleh pihak desa dengan mengajak kami untuk makan bersama di halaman belakang kantor desa sehingga membuat kami lebih kenal dengan seluruh anggota desa dan juga teman seperjuangan dari UNMUL yang juga sedang KKN di desa tersebut. Hari pertama di desa Kedang Murung di habiskan dengan hal yang menyenangkan.



Hari ke dua di desa tersebut, bertepatan dengan hari Jum'at dimana di hari tersebut desa memiliki kegiatan rutin yang sudah terlaksana cukup baik yakni merupakan kegiatan Jum'at bersih yang di tujuikan untuk membersihkan lingkungan desa dan juga

seluruh lingkungan daerah wisata Tanjung Sarai. Kegiatan ini juga menjadikan kami lebih mengerti bagaimana wilayah desa ini dan letak dari RT-RT dari desa ini. Kegiatan ini juga yang menjadikan warga desa Kedang murung menjadi semakin dekat dan saling menjalin sosial yang baik antara masing masing masyarakat.

Hari hari pun dijalani dengan penuh kejutan yang membuat kita banyak belajar dan membuat kita smakin mengerti tentang desa ini, dan sampai kita di tanggal 21 juli dimana pada tanggal itu kami membantu pak kades dan warga desa untuk mempersiapkan bahan pembuatan obor yang di gunakan untuk



memperringati tahun baru islam 1 Muharram dengan adanya ageda ini kami semakin paham bahwa hal yang terasa sulit sekalipun bisa jadi mudah setelah dilakukan secara bersama sama dan tanpa adanya senioritas didalam

proses tersebut. Satalah dari pembuatan obor tersebut kami membantu ibu ibu di posyandu untuk melihat perkembangan buah hati mereka dan juga memberikan vitamin kepada bayi bayi tersebut sesuai dengan takaran yang sudah di kasih oleh yang lebih mengerti dan propesional.

Selain kami membantu dalam kegiatan posyandu kami juag menghadiri agenda Stunting yang diakadan langsung oleh BKKBN, GERMAS dan staf staf Desa Kedang Murung dengan tema “Strategi Kovergensi Percepatan Penurunan Stunting di Desa Kedang Murung” tentang stunting yang menjadi prioritas nasional dan diadakannya kovergensi untuk mencapai suatu hasil yang optimal, karena pencegahan stunting dapat dilakukan melalui intervensi gizi yang terpadu, mencakup intervensi gizi

spesifik, dan gizi *sensitive* yang mana melibatkan peran pemerintah dalam pencegahan stunting.

Lanjut.....

Hari berjalan begitu cepat dan kami pun merasa nyaman dengan desa Kedang Murung, kami juga mengajak para siswa siswa Sekolah Dasar yang ada di lingkungan desa untuk melakukan senam bersama guna membentuk kebiasaan sehat yang di mulai dari diri sendiri untuk hidup lebih sehat. Dalam kegiatan tersebut para masyarakat desa juga antusias untuk bergabung di dalam kegiatan tersebut. Sehingga dapat menciptakan solidaritas yang semakin tinggi dan terarah ke hal yang baik untuk masyarakat desa Kedang Murung sendiri.

Pada di hari hari akhir kami KKN ada agenda yang di buat oleh teman teman dari UNMUL yakin penanaman pohon atau penghijauan yang d selenggarakan guna memenuhi tugas inividu, dalam hal ini kami selaku yeman seperjuangan KKN di desa Kedang Murung kami membantu dengan senang hati karna ini juga salah satu cara yang dapat kami lakuan untuk membangaun sosial yang baik antara teman seperjuangan dan hal itu berhasil membat Antar kelompok KKN ini semakin dekat hubungannya.

Dan hari pun terus berlalu hingga sampai dimana waktu perpisahan itu tiba waktu dimana kami sudah makin sayang makin akrab dan makin dekat dan mungkin bisa di bilang udah jadi kaya keluarga yang ketemu 24 jam terus tapi di saat itu datang waktu berkata lain perpisahan tetap terjadi dan kami kembali menjalani hari yang baru untuk terus menggapai cita cita indah yang menunggu kita di depan sana. mungkin masih banyak kenangan manis yang tidak bisa di ungkapan dengan kata kata dan di tuangkan di sini semua namun kenangan desa Kedang Murung

masih terus teringat sampai kapan pun dan kami akan selalu merindukan desa Kedang Murung. Semoga suatu saat di saat yang tepat kami bisa berkunjung lagi ke desa Kedang Murung untuk membuktikan bahwa desa Kedang Murung selalu ada di hati kami. Sayonara KEDANG MURUNG..... trima kasih atas cerita indahnyanya selama kami ada di sana.....



Kami Penerima Tongkat Estafet Selanjutnya

“Bagian ini menceritakan aktivitas yang ada di TPA Ibadurrahman Desa Kedang Murung dan bimbingan yang hebat oleh pengajar dalam melahirkan muadzin cilik sebagai penerus tongkat estafet keagamaan di Desa Kedang Murung.”



**KULIAH KERJA NYATA
KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

NUR AISYAH (KKN Desa Kedang Murung)

Kami Penerima Tongkat Estafet Selanjutnya

Assalamu'alaikum, hai hai hiiii perkenalkan Saya Nur Aisyah dalam *book chapter* ini Saya ingin menceritakan hal menarik selama mengajar di Taman Kanak-kanak/ Taman Pendidikan Al-Qur'an (TK/TPA) Ibadurrahman Desa Kedang Murung. Di TK/TPA Ibadurrahman ini terdapat 30 Santri yang aktif, menariknya Santri disana berasal dari Siswa Sekolah Dasar (SD) dan mereka semua berasal dari satu sekolah yang sama yaitu SD Negeri 014. Namun ada hal yang sangat diSayangkan, sedikit dari Santri yang mengaji tidak disiplin dalam hal kehadiran, disampaikan oleh Ustadz Sabaruddin selaku pengajar dikatakan bahwa terkadang Santri yang hadir dihari pertama tidak hadir lagi dihari selanjutnya, terkadang hadir dua minggu kemudian bahkan ada yang tidak hadir kembali. Terlebih dahulu Saya ingin menceritakan secara keseluruhan bagaimana sistem TPA Ibadurrahman ini beroperasi, setelah itu dilanjutkan dengan Santri yang Saya ajar. Oke disimak yaaaa.

Cerita menarik lainnya terkait TPA Ibadurrahman adalah tidak ada administasi yang resmi bagi Santri, maksud Saya pada

umumnya Siswa yang mengaji di TPA akan mendaftar terlebih dahulu tetapi di TPA Ibadurrahman tidak demikian. Siapa saja (anak) yang ingin mengaji di TPA Ibadurrahman silakan langsung masuk saja, di hari pertama Santri baru tersebut akan diminta perkenalan terlebih dahulu dan itu saja, tidak ada administrasi secara tertulis serta tiap Santri baru akan diberikan buku Iqra' dan buku tulis secara gratis. Lalu ada hal menarik lagi, pada umumnya TPA memungut biaya atau yang biasa kita sebut uang SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) berbeda dari TPA biasanya, TPA Ibadurrahman tidak melakukan hal demikian. Bukan tanpa alasan, SPP sempat diberlakukan namun hal tersebut tidak berjalan lancar padahal nominal yang diminta juga tidak begitu besar, sejumlah RP. 25.000,00 namun tidak semua wali Santri membayarnya sehingga kebijakan tersebut dihapuskan hingga saat ini.

Kurangnya uang pembinaan berpengaruh pada tenaga pengajar yang ada, dulu tiap RT (Rukun Tetangga) diminta perwakilan untuk mengajar ngaji di TPA namun hal tersebut tidak bertahan lama, terjadi masalah pembayaran sehingga guru ngaji tersebut mengundurkan diri dan sekarang tersisa Ustadz beserta Istrinya saja. Namun, Istri Ustadz tersebut baru melahirkan sehingga disibukkan mengurus anak jadilah Ustadz sendirian mengurus TPA. Hal tersebut membuatnya kewalahan namun Ustadz merasa terbantu dengan kehadiran kami MahaSiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) UINSI (Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris) Samarinda yang membantu mengajar disana tiap hari senin hingga jum'at.

Hal menarik lainnya jadwal mengaji mereka yang menurut Saya unik dan sangat bervariasi, yaitu hari senin dikhususkan untuk mengaji, lalu hari selasa belajar tentang tajwid, hari rabu

mengaji, hari Kamis fiqih dan Jum'at ngaji. Metode belajarnya pun menarik, mereka dibagi menjadi dua tingkatan kelas yaitu kelas 1 (Santri yang baru mengaji dan didominasi anak kelas 1 SD) lalu kelas 2 (Santri yang sudah lama mengaji dan tingkatan kelasnya juga berada di atas kelas 1). Sebelum memulai para Santri akan mengumpulkan tugas yang telah diberikan sehari sebelumnya, lalu berdo'a, dilanjutkan dengan mencatat ataupun mengerjakan soal (sesuai jadwal) setelah itu dikumpul dan urutan mengumpul itu menjadi urutan mengaji, setelah itu istirahat, lalu pukul tiga sore para Santri dikumpulkan kembali dan kembali mencatat PR (Pekerjaan Rumah), berdo'a pulang dan ditutup dengan sholat Ashar di Masjid Al-Istiqomah yang jaraknya tidak jauh dari TPA.

TPA Ibadurrahman ini awalnya tidak memiliki buku prestasi, jadi dicatat pada satu buku tulis. Menurut kami itu kurang efisien sehingga kami buat buku prestasi bagi semua anak sekaligus belajar membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab Santri dengan selalu membawa buku Iqra' dan buku Prestasi tiap mengaji. Setelah lima hari kami mengajar alhamdulillah kami bisa memberikan buku Prestasi bagi Santri yang ada di TPA Ibadurrahman, buku tersebut kami buat sendiri mulai dari desain sampul, isi, pencetakan hingga penjiilidan kami lakukan sendiri tanpa jasa tukang *photocopy*. Tepat pada tanggal 31 Juli 2023 kami melakukan penyerahan buku Prestasi di TPA Ibadurrahman.



Gambar 1 Penyerahan Pengadaan Barang di TPA Ibadurrahman

Selama kami mengajar disana banyak fasilitas yang kami rasa kurang dan butuh dilakukan pengadaan barang tersebut, alhamdulillah proposal yang kami sebar beberapa berhasil lolos dan kami berikan barang-barang seperti tiga unit rak sandal agar sandal tersusun rapi tidak berhamburan didepan pintu masuk TPA sekaligus mengajarkan pada Santri untuk merapikan sandal pada tempatnya, lalu dua unit tempat sampah untuk didalam TPA maupun diluar agar tidak membuang sampah sembarangan apalagi saat proses belajar tidak perlu membuang sampah hingga keluar kelas lagi, karpet yang digunakan juga tidak menutupi seluruh lantai sehingga kami memberikan satu gulung karpet, lalu kami juga memberikan beberapa buku Iqra dan buku tulis serta alat tulis bagi Santri seperti pensil dan penghapus serta spidol dan penghapus papan tulis bagi tenaga pengajar.

Hal yang membuat Saya salut, disana santri laki-laki yang sudah kelas 2 (hitungan SD sudah kelas 4-6) sudah diajarkan adzan dan setelah fasih hurufnya mereka akan diminta adzan dan iqomah saat sholat ashur, magrib dan isya secara bergantian, bukan itu saja mereka juga sudah dijadwalkan untuk adzan saat sholat jum'at. Hal ini sangatlah bagus sebagai langkah awal

karena anak-anak disanalah yang akan menyambung tongkat estafet keagamaan untuk generasi selanjutnya serta mengajarkan rasa percaya diri untuk tampil didepan khalayak ramai, kesempatan ini tidak semua santri TPA rasakan diusia mereka yang terhitung masih sangat belia.

Nah sekarang Saya mau bercerita tentang tiga Santri kelas 1 yang selalu Saya ajar, jadi nama mereka Vildan, jadi awalnya Saya ngira nama dia Wildan karena tiap Saya tanya Namanya dia selalu sebut “Idan”, tapi ternyata Saya salah *hehehe*. Idan ini anaknya polos banget, apalagi kondisi mukanya kalo lagi liat orang lucu banget, terus tulisan arab dia besar banget apalagi pas buat titik untuk huruf *ta*, *tsa* itu dibuat lingkaran dulu lau lingkaran itu diberisi jadi kaya biji buah semangka yang hitam dan besar itu *hahaha*, bayangkan gimana. Awalnya aku liat kaget tapi kelamaan kok lucu yaa, buat titik untuk huruf *ba*, *tsa* sebesar itu, lalu Saya coba lajari untuk menulis yang lebih kecil tapi keesokannya kembali ke mode pabrik (mode awal) *hmm*, ya sudahlah namanya juga baru belajar pasti dia bisa juga kok kelamaan. Tapi soal lancar dalam mengaji, dia lancar banget, hebat!. Si Idan ini semangat banget kalau sudah dijam istirahat, kadang dia bawa makanannya masuk kedalam kelas, kadang juga ga, tapi satu hal yang pasti saat jam istirahat si Idan berkeringat banget apalagi di wajahnya *plus* wajah polosnya *huaaa jadi kangen*. Oh iya satu lagi, si Idan ini ga begitu suka pakai peci jadi sering dia lepas, ehh masih ada satu lagi ni dia suka banget sama *sider man* sampai-sampai tas dan kotak pensilnya gambar *Spider Man*.

Terus ada Fatih teman sebangku Idan, Fatih ini malu-malu kalau bertemu dengan orang baru ditandai dengan suranya yang kecil dan sering nunduk diawal perjumpaan pertama kami dan

Saya ada momen lucu bareng dia jadi di hari pertama kami ngajar kebetulan kami ngajar di hari selasa dan itu jadwalnya belajar tajwid berarti tidak ngaji lalu keesokannya pertama kali Saya ngajar ngaji dan dia Santri nomor urut dua yang Saya lajari (urutan ngaji sesuai urutan mengumpulkan tugas menulis arab) nah pertama kali Saya ngajarin Fatih salah halaman karena saat Saya buka buku Iqra' nya ada lipatan di halaman 3, salahnya lagi kenapa Saya ga nanya apa benar ini halamannya dan kebetulan itu sudah bagian *tsa* dan *ja*. Waktu itu Fatih kalau ketemu huruf *tsa* diam aja jadi Saya pikir oh mungkin karena baru pindah jadi dia tidak tahu (tapi dia pindah halaman, jadi Saya bingung), okelah Saya contohin bunyinya gimana. Sekilas Saya dengar kok dia nyebut huruf *tsa* seperti *ta* dan *ja* seperti *ta* kebingungan Saya semakin menjadi dan kita bertahan dihuruf tersebut cukup lama (saat itu Fatih sudah bosan dan lelah karena mengulang huruf yang sama) dan dua Santri dari kelas 2 sampai datang melihat kami dan dia juga menegaskan huruf tersebut tapi tetap saja Fatih tidak bisa. karena kelamaan sampai-sampai Fatih berkata “ga bisa” NAHH!! Seperti petir disiang bolong ternyataaaa Fatih ga bisa bilang sesuatu yang ada huruf ‘S’ nyaa, *huuuuu* jadi Saya lanjutkan saja ngajinya karena memang itu bagian kesulitan dia, eh pas sisa satu baris selesai tiba-tiba si Tika (nanti aku cerita tentang dia) datang dan bilang “Dia belum sampai sini Kak, dia baru disini” sembari menunjuk halaman kedua. *Duarr* aku kaget dan alhasil kami mengulang dari awal kembali ke halaman dua. Saya dan Santri kelas 2 tersebut hanya bisa nyengir kuda. Oh iya si Fatih juga suka *Spider Man* seperti Idan.

Nah yang terakhir ada Wahyu, dia ini awalnya duduk paling belakang dan selalu pake baju warna merah, kegemaran Wahyu sama dengan Idan dan Fatih yaitu *Spider Man* jadi Wahyu

ini dibebepa kesempatan selalu pakai baju *Spider Man* nya itu disertai tas dan kotak pensil yang bergambar serupa. Wahyu anak yang mudah bergaul, mudah senyum dan lancar mengajinya, tulisan dia kebalikan dari si Idan, Wahyu kalau nulis ga sebesar punya Idan dan Fatih juga kalau nulis besar tapi titiknya ga diukur kaya Idan. Cerita menarik di hari terakhir kami mengajar, si Wahyu dan Fatih berkelahi jadi kondisinya saat itu Saya dan teman-teman baru datang dikejutkan dengan dua anak ini yang menunduk. Tak lama Wahyu mengangkat kepalanya dan menangis nyaring, jadi Saya hampiri sembari duduk disampingnya mengerus punggungnya dan Fatih masih setia menunduk (Wahyu dan Fatih duduk berdua dan Idan duduk bersama teman yang lain) setelah tangis Wahyu reda Saya coba tanyakan kenapa dia dan Fatih menangis lalu dia bercerita sembari menunjuk buku tulisnya yang dicoret Fatih dan sulit dihapus, pas saat itu ternyata mereka saling membalas dan Fatih tidak terima bukunya dicoret alhasil karena tidak ada yang mengalah akhirnya mereka nangis bersama. Saat mendengar penjelasan Wahyu Saya coba hapus coretan tersebut dan Saya minta Wahyu melanjutkan tugas menulisnya lalu Saya menghampiri Fatih dan bertanya hal serupa, jawaban dan respon Fatih sama jadi Saya coba menghapus tapi Fatih tidak punya penghapus, posisinya yang punya adalah Wahyu dan Saya coba minjamkan Fatih *alhamdulillah* Wahyu mau meminjamkan dan mereka saling mermaafkan serta akur kembali.

Ada satu momen yang Saya ingat banget, jadi diawal kami ngajar saat itu sudah selesai mengaji dan para Santri pulang dengan tertib, sistem disana siapa yang duduk paling rapi akan ditunjuk dan pulang duluan. Pada hari itu yang terakhir pulang adalah Fatih dan Idan, kondisi tas Fatih tidak tertutup rapat lalu kami spontan bertanya “Fatih kenapa tasnya ga ditutup?” dan

Idan menjawab “tasnya yucak” kami memberi respon tertawa karena jawaban Idan yang ternyata tidak bisa menyebut huruf ‘R’ dengan fasih. *Eitss*, masih ada momen lucu mereka di hari terakhir kami mengajar, ini gara-gara ulah Sri yang melarang Fatih padahal Fatih sudah berdiri karena bersiap, kondisi kelas sudah sepi karena mereka paling akhir dan alasan Sri melarang Fatih pulang karena kurang rapi, alhasil Fatih nangis dan tidak salim sama Sri, dia lewat begitu aja bahkan sama sekali tidak menatap Sri. *Huaaa CBL CBL Capek Banget Lhoooo*. Tapi setelah itu Sri mengejar Fatih berusaha untuk membujuknya, beruntung Fatih mau untuk salim dan tersenyum.



Gambar 2 Bareng Mereka

Aku mau cerita tentang Tika, dia Santri kelas 2 dan Siswa SD kelas 6. Dia itu anaknya suka banget cerita, walau badannya kecil tapi pemikiran dan wajahnya sedikit dewasa, dia punya ponakan yang ngaji bareng namanya Vanesa. *Back to Tika*, jadi dia cerita harusnya dia sudah Al-Qur’an tapi turun karena penyebutan hurufnya yang kurang fasih, dia diturunkan ke Iqra’ 1 waktu itu dan dia tidak sendiri. Banyak Santri yang bernasib sama hal itu disebabkan dari tempat ngaji sebelumnya jadi saat pindah ternyata banyak huruf yang kurang fasih, karena hal tersebut

tidak baik maka beberapa dari mereka diturunkan ke Iqra' tapi tidak semua turun ke Iqra' 1 ada yang ke Iqra' 4 disesuaikan kefasihan Santri dalam menyebut huruf.



Gambar 3 Bareng Tika

Diakhir perjumpaan kami di TPA kami tutup dengan bercerita tentang Kisah Tauladan Hasan cucu Rasulullah SAW., yang dimaki-maki oleh orang yang tidak dikenal tetapi tetap santai dan tetap berperilaku terpuji bahkan tidak membalas sama sekali perkataan buruk oleh orang tersebut. Baiklah pembaca setia, ini Saya cerita yang dapat Saya ketik sebenarnya tiap hari ada kejutan yang berbeda-beda tapi hal menarik dan paling dikenang adalah beberapa momen ini. See you Desa Kedang Murung semoga kami bekesempatan kembali kesana. Summasalamu'alaikum.



Membimbing pejuang masa depan

*“Pada chapter ini menjelaskan tentang masa menjalani pengabdian
sepenuh hati untuk SDN 009 Kota Bangun....*

Kita bisa karna biasa “



**KULIAH KERJA NYATA
KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

SOLEH NURHIDAYAT (KKN Desa Kedang Murung)

Membimbing pejuang masa depan

Halo, Perkenalkan nama saya Soleh Nurhidayat kamu bisa panggil nama aku dengan panggilan Dayat. Yah walaupun sering juga di panggil soleh saat KKN. Saya mahasiswa semester 7 dari program studi Pendidikan Agama Islam. Saya dan ke 7 teman saya dari Fakultas dan program studi yang berbeda dan di tempatkan didesa Kedang Murung, Kecamatan Kota Bangun, Kabupaten Kutai Kartanegara untuk mengikuti program kuliah kerja nyata atau yang biasa di singkat KKN.

Pada saat pengumuman penempatan lokasi KKN, awalnya saya kira saya bakalan ditempatkan didesa terpencil dan jauh dari kota dengan kendala akses jaringan yang sulit, dan jalan yang rusak. Sayup-sayup saya mendapatkan kabar dari LP2m tentang penempatan lokasi saya, sebut saja desa kedang murung, mendengar nama tersebut sontak saya berucap apakah desa tersebut sangat terpencil dan jauh dari pemukiman kota dan bagaimana akses jaringan disana yaah?... karena jujur saja walaupun saya berdomisili Kutai Barat dan melewati jalan poros kota bangun kukar, tetapi saya belum pernah mengakses masuk

ke wilayah dalamnya Kota Bangun tersebut. Namun jawaban angan-angan saya terpatahkan, desa tersebut sangat keren dan indah. Bagaimana tidak desa tersebut mempunyai Iconic penanda dengan julukan desa pariwisata, yaa ... siapa sih yang tidak tau dengan wisata Tanjung Sarai bahkan sangking familiar nama tersebut jika tidak tau nama desa tersebut cukup memberikan tanda dengan sebutan Tajung sarai maka orang lain pun tau.

Lanjut diminggu pertama, Minggu pertama ini adalah masa dimana kami saling beradaptasi saling memahami satu sama lain, yaa intinya melihat sudut pandang dan pemikiran dengan 8 kepala, oh iyaa saya sampe kelupaan untuk memperkenalkan teman saya, hehehe sangking asyik nya bercerita, okee aku spil satu persatu yaaa, btw pertama dari ketua dulu deh nama lengkapnya rahmadani tapi sering di panggil dan atau dani beliau ini sosok senior bagi kami karena juga udah malang melintang di dunia organisasi apalagi sekarang beliau mempunyai rencana menjadi ketum PMII Kota Samarinda yaaa moga aja berhasil, hehe kenapa aku bilang senior karena beliau paling tua Angkatan 2018. Yang kedua ada irin Elyfah panggil irin atau rin pasti langsung nyahut. Jabatan beliau di KKN yaitu sekretaris, taukan tugas sekretaris yah kalau ada kegiatan terus butuh proposal pengadaan barang atau hal yang lainnya serahkan ke beliau deh soal nya beliau paling ahlinya masalah surat menyurat. Yang ke 3 ada Nur Aisyah biasa nya dipanggil Aisyah nah beliau ini bertugas sebagai humas taukan tugas humas itu apa, tapi humas ini ada dibagi menjadi dua, nah mba aisyah ini yang bertugas menghubungi Dosen Lapangan kami untuk tugas monitoring kami selama KKN. Lalu yang ke 4 ada ibu bendahara yang kece badai Namanya Nur hikmah beliau ini yang bertugas memanajemen keuangan kami, ehh selain memanajemen keuangan beliau juga

menjadi kepala cheff karena bisa masak apa saja ya alhamdulillah kami ga kebingungan tentang menu makanan. Lalu yang ke 5 ada Sri rahmawati biasa dipanggil Sri tugas beliau ini yang mengurus setiap dokumentasi kegiatan kami, mulai dari awal hingga kami menyelesaikan hari terakhir KKN kami. Lalu yang ke 6 ada Muhammad Raihan biasa dipanggil Raihan nah tugas beliau ini sama halnya dengan sri, cuman beliau ini lebih ke arah mengurus lg kelompok KKN dan juga beliau ini yang paling sering jadi imam sholat diposko KKN kami, yang ke 7 ada mar'atul mahmudah beliau ini kalau di KKN panggil aja mba atul pasti langsung noleh oia mba atul ini sekretaris ke 2 ya beliau yang bantu irin nysusun laporan dan back up irin jika irin sakit, nah kalau saya sendiri tugasnya menjadi penghubung antara pihak kami dengan desa disana nah mungkin itu saja sih yaaa perkenalan singkat diminggu yang pertama ini. Oia selain adaptasi sesama anggota kelompok KKN kami, kami juga sudah menyusun beberapa jadwal mengenai program kerja kami di minggu pertama salah satu program kerja kami yang sukses di minggu pertama yaitu dalam rangka menyambut kedatangan bulan Muharrom 1445 Hijriyah dengan mengadakan festival lomba pawai obor antar desa dan makan-makan bersama dengan masyarakat kedang murung.

Menjalani Minggu kedua KKN didesa Kedang Murung. Ini adalah cerita part ke 2 dan saya mau banyak cerita diminggu kedua ini karena ini adalah waktu yang ku tunggu-tunggu hehe.... okeyy lanjut cerita biar ga banyak basa basi nya wkwk. di minggu ke 2 kami mengawali program kerja kami di sektor pendidikan dengan program kerja pengabdian di SDN 009 Kota Bangun Desa Kedang Murung. Saya mau menjelaskan biografi singkat pendidikan di desa Kedang Murung, Desa Kedang murung ini adalah desa dengan tingkat pariwisata yang maju tetapi tidak

dengan pendidikan, masih banyak yang harus dibenahi di sektor pendidikan. Beberapa faktor diantaranya ialah infrastruktur sarana prasarana Pendidik maupun dari segi Sumber Daya Manusia. Oia berbicara mengenai Infrastruktur yang saya temui saat observasi di SDN 009 Kota Bangun yaitu sulit nya Jaringan Internet karena tidak terjangkau oleh tower alhasil disana tidak ada jaringan internet dan hanya bisa menggunakan satelit atau orbit. Untung ada itu jadi sedikit membantu lah yaa jaringan disana, karena faktor jaringan ini yang menjadi keluhan bagi guru-guru dan kami yang bertugas menjalani proker disana. terus yang ke 2 ialah faktor tenaga pendidik, di SDN 009 kekurangan tenaga pendidik dibagian guru pendidikan agama islam. yahh untung nya bisa membantu disana karena merasa cocok dengan jurusan saya yaitu Pendidikan Agama Islam.

yang terakhir masalah yang ke 3 yaitu dari faktor Sumber Daya Manusia nya kenapa saya bilang karena SDM nya, Karena mindset yang terbangun disana ialah jika saya tidak mampu dalam segi ekonomi maka saya akan berhenti sekolah tidak mau berfikir jangka Panjang selai itu juga dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan dari orang tua nya.



Gambar 1 Kegiatan Observasi Di SDN 009 Kota Bangun

Oh iya itu tadi cerita tentang biografi pendidikan didesa Kedang Murung balik lagi tentang perjalanan program pendidikan

di salah satu SD di Desa kedang murung, kenapa salah satu SD karena di desa tersebut ada 3 SD yang pertama SDN 014 Kota Bangun lalu SDN Filial dari SDN 014 bertepat kampung rajak dan yang terakhir di SDN 009 Kota bangun. Kenapa kami memilih SDN 009 karena berdasarkan laporan teman-teman Unmul mereka udah membuat proker di SDN 014 Induk dan SDN yang ada di kampung rajak jadi kami mengambil program kerja di SDN 009. Dihari pertama kami berkunjung di SDN 009 kami di sambut hangat oleh guru-guru disana serta saya bertemu dengan bapak kepala sekolah dan menanyakan apa yang bisa kami bantu di SDN ini, beliau memberikan instruksi jika berkenan maka bisa membantu guru-guru disini untuk mengajar ujarr bapak kepsek.. Walaupun teman-teman yang lain bukan dari begrund jurusan pendidikan tapi teman teman siap dan antusias untuk membantu dan mengabdikan di SD 009.. Karena yang bertugas di sini sebagai Penanggung Jawab nya saya dan Sri maka kami berdiskusi dengan teman-teman untuk memulai jadwal mengajar,, ehh kenapa aku mengajak sri karena yang dari jurusan pendidikan cuman saya dan Sri,, hehe bu guru sri ini memang paten lah ngajar Di SD karena sesuai dengan jurusannya yaitu PGMI.. Sesuai dengan jurusan saya, maka saya mengajar PAI karena disana kekosongan tenaga pendidik di bidang agama seperti yang saya ceritakan di atas, oia aku disini mengambil 6 kelas yaa mulai dari kelas 1-6 tetapi karena saya kewalahan jadi saya meminta bantuan dari teman-teman ku. Banyak hal seru yang kulakuin disana salah satunya pengembangan sikap percaya diri dan penerapan yang saya ajarkan disana berbuah manis banyak siswa dari SDN 009 yang berpartisipasi dalam lomba keagamaan yang kami adakan, Mudah-mudahan mereka menjadi generasi emas Di Desa Kedang Murung..



Gambar 2 Kegiatan Mengajar Di SDN 009 Kota Bangun

Mungkin sekiaan dulu cerita dari saya nanti cerita selanjutnyaa ada di teman-teman yang lain,, see youuu guys oia mau titip doa buat teman-teman KKN ku sukses trus dimanapun kalian berada dah itu aja doa yang lain nanti aku spil di setiap sujud ku, papayyy happy KKN makasih buat kalian guys yang udh relain waktunya untuk membaca sedikit cerita yang saya buat hehehe sampaii jumpaaa di lain kesempatan



Kisah Pembelajaran Di Tanah Kedang Murung

“ 40 hari perjalanan kami di tanah Kedang Murung yang penuh dengan makna. Banyak cerita yang dapat dijadikan pelajaran untuk kami dan kita semua. Pada chapter ini saya ingin berbagi sedikit cerita yang berkaitan dengan pembelajaran. Satu hal yang dapat saya ambil dan akan terus saya ingat adalah kejarlah ilmu sampai kemana pun bahkan sampai tua pun kamu akan tetap terus belajar. Ilmu yang kita dapat itu adalah senjata kita dalam mendidik anak – anak nanti. Karena orang tua adalah cerminan anak – anak dalam menjalani kehidupan”.



**KULIAH KERJA NYATA
KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

SRI RAHMAWATI (KKN Desa Kedang Murung)

Kisah Pembelajaran Di Tanah Kedang Murung

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Hallo guys kenalin nama saya Sri Rahmawati dari Prodi PGMI ni guys. Panggil aja Sri kalo ketemu ya guys jangan malu-malu hehe. Tiba – tiba KKN, tiba – tiba PKL, tiba – tiba lulus, tiba – tiba sebar undangan eaaaa. Yaa begitulah kehidupan guys, terus berjalan dan penuh dengan kejutan. Tepat tanggal 13 Agustus 2023 saya dan ketujuh teman kelompok saya memulai perjalanan menuju Desa Kedang Murung Kecamatan Kota Bangun. Ya kami beranggotakan 8 orang guys, yang terdiri dari berbagai fakultas. Kedang murung adalah tempat dimana kami harus berinteraksi dan bekerja sama dengan baik, tapi nyatanya tidak, bercandyaaaa hahaha sorry guys. Saya akui bersama mereka saya bahagia dan seperti mempunyai keluarga baru. Bagi saya, kami adalah tim terbaik.

Tentang Kedang Murung. Sebuah desa yang penuh dengan keceriaan, canda tawa, kebersamaan, kebahagiaan, dan pastinya pelajaran. Banyak cerita yang terjadi selama 45 hari kami

melaksanakan KKN disini. Pertama, cerita tentang bahagia dulu deh guys. Yang membuat saya bahagia selama di desa ini adalah masyarakat nya termasuk bocil – bocil nya. Kebersamaan yang sangat melekat di desa ini menurut saya itu adalah satu hal yang sangat membahagiakan. Sadarnya mereka akan lingkungan sekitar itu membuat saya nyaman ketika berada disekitar mereka. Contoh kecil nya setiap ada acara di desa ini seperti 1 Muharram yang kami adakan, kekompakan mereka sudah tidak diragukan lagi. Dimulai dari bergotong royong membuat hiasan untuk pawai, dan Ibu – ibunya yang sibuk masak. Dan yang paling ditunggu – tunggu kalau sudah masak – masak adalah bungkus – membungkus haha bercandyaaa guys. Itu semua dapat kita jadikan contoh bahwa kebersamaan adalah kekuatan dan kebahagiaan. Ini adalah momen terbahagia menurut saya.

Kedua, cerita tentang lucu nya ni guys. Kalau cerita lucu sebenarnya banyak banget sih guys. Saya cerita yang menurut saya ga dapat dilupain aja ya guys hehe. Pertama, bocil- bocil disini memanggil kami dengan sebutan Kakak KKN. Kedua, satu hari kami meluangkan waktu untuk jalan – jalan. Tujuan kami adalah Desa Pela yang wisata Danau nya juga terkenal. Kami berangkat sekitar jam 3 siang, sampai disana jam 4 sore. Untuk sampai ke Desa Pela kami harus 2 kali menyebrang dengan fery kecil. Tidak hanya ke Desa Pela nya, akses ke wisata danaunya pun kami harus menyebrang lagi dengan fery kecil. Tapi jangan khawatir guys, sesampainya di wisata, kami disuguhkan pemandangan yang sangat indah sekali dan kami sangat menikmati nya. Asik bermain, tak terasa sudah jam 6 sore, tiba saat nya kami harus balik ke posko. Seperti pada saat berangkat, pulangpun kami juga harus menaiki fery kecil itu. Namun, tempat yang harusnya dijadikan untuk berhenti dan naik ke daratan

ternyata terlalu tinggi untuk kami naiki. Akhirnya kami berhenti di sebuah tambak warga yang ternyata ada jembatan kecil untuk ke tepi sungainya. Entah kenapa saat itu saya merasa takut karena jembatan kecil itu sudah terlihat rapuh dan goyang. Akhirnya saya minta bantuan Dayat untuk memegang saya dibelakang. Tapi, tiba – tiba saja, gubrakkkkk, yaaa benar jembatan itu ternyata patah dan jatuh ke sungai bersama saya, Dayat, dan Atul. Ini adalah momen terlucu menurut saya wkwk.

Ketiga, ada juga cerita mengharukannya guys. Jadi, pada saat itu jum'at malam atau malam sabtu kami pergi ke pengajian rutin bos walet yang ada di Desa Kedang Murung yang kebetulan tempatnya tidak jauh dari posko kami, sehingga dengan berjalan kaki pun bisa. Setelah selesai ceramah dan do'a biasanya jamaah disuguhkan dengan kopi walet dan gorengan. Saya yang dengan santainya meminum kopi itu tanpa mengkhawatirkan mag saya, sangat menikmati dan meminumnya sampai habis. Sepulangannya dari pengajian saya telponan dengan teman saya sampai jam 12 malam di depan kantor desa. Nah, dua hari ke belakang saya terkena diare, yang pada malam itu juga tidak kunjung sembuh. Akhirnya saya dikasih obat diare sama Dani dan saya minum obat itu. Sudah jam 12 malam saya memutuskan untuk segera tidur. 1 jam setelah saya tidur tiba – tiba saja saya terbangun dengan badan saya yang sudah mulai gemetar dan nyeri pada ulu hati. Teman – teman langsung panik, sehingga berinisiatif untuk menelpon Pak Kades meminta bantuan untuk membawa saya ke puskesmas. Sambil menunggu Pak Kades datang, teman – teman mencoba untuk membawa saya keluar. Tetapi, baru saja di depan pintu posko saya mulai lemas dan tidak sadarkan diri bahwa saya kemasukan kata mereka. Katanya sih ketempelan yang ada di kantor desa hihi.

Setelah saya sadar, saya langsung dibawa ke puskesmas. Hikmah dan Irin yang menemani saya di mobil pada malam itu, sedangkan teman – teman yang lain mengikuti dibelakang dengan menggunakan motor. Sampai di puskesmas, kata dokter dosis obat diare yang saya minum ternyata terlalu besar untuk saya sehingga itulah yang menyebabkan badan saya gemetar. Yang membuat saya terharu, teman – teman dan Pak Kades serta Ibu Kades juga yang begitu sangat perhatian dan khawatir kepada saya. Terima kasih banyak saya ucapkan kepada kalian dan semoga sehat selalu.

Keempat, cerita tentang sedihnya. Kalau cerita sedih sepertinya tidak banyak guys. Mungkin cerita pada saat malam perpisahan pada malam itu. Perpisahan sekaligus pembagian hadiah lomba 17 Agustus dilaksanakan pada malam minggu. Ini adalah momen tersedih, karena harus kembali ke Samarinda dan berpisah dengan semua masyarakat serta kisah di Kedang Murung. Termasuk berpisah dengan teman – teman kelompok. Kami harus balik ke rumah dan kos masing – masing dan meniggalkan posko serta semua kenangan yang ada di dalamnya.



Dokumentasi pelepasan KKN

Kalau ditanya apa sih hal yang paling menyebalkan dari mereka jawaban saya adalah susah dibangunin shalat subuh guys. Butuh toak sepertinya buat bangunin mereka shalat subuh. Yang paling susah dibangunin itu laki – laki nya. Perlu disiram air dulu sih sepertinya supaya mereka bangun. Yang paling lucu itu Irin wkwk, dia pasang alarm, pas alarm bunyi dia bangun cuman buat matikan alarm aja habis itu tidur lagi haha. Tapi beda cerita kalau cucian numpuk, mau ga mau harus bangun pagi buat cucian, takut air mati ga kedapatan buat cucian nanti wkwk. Itu aja sih yang menyebalkan dari mereka, sisanya membahagiakan wkwk uhuyyyy.

Oke, sekarang saya mau menceritakan kisah yang bisa kita jadikan pelajaran yang sudah saya sebut diawal guys. Yaitu tentang pembelajaran atau pendidikan. Yapsss, kalian pasti tau apa yang mau saya bahas. Pentingnya pendidikan adalah untuk generasi juga ke depannya. Kenapa ? karena generasi dibawah kita itu pasti mencontoh kita. Sebagai orang tua nanti jangan memegang prinsip seperti ini “ ah, saya aja cuman lulusan SD biar aja anak saya cuman lulusan SD juga nanti kerja bantuin saya aja, toh anaknya juga ga mau nyambung sekolah mau berhenti aja.” Ini adalah salah satu prinsip yang sangat salah menurut saya. Sebagai orang tua harusnya kita bangga melihat anak berhasil dimasa depannya kelak. Dukung apa yang mau anak capai jangan mengiyakan jika anak mau berhenti sekolah. Jika alasannya terkendala ekonomi, jangan khawatir akan rezeki. Rezeki itu pasti akan datang tanpa kita duga. Bisa mendaftar beasiswa juga kan. Ini adalah cerita yang saya temui di desa ini.

Ada beberapa anak yang saya temui dalam hal pendidikan nya itu kurang. Banyak faktor yang menyebabkannya. Pertama lingkungan, lingkungan adalah cerminan diri kita. Pandai –

pandailah mencari lingkungan yang baik. Yang membuat diri kita semangat untuk menuju masa depan yang baik. Bukan berarti teman – teman mereka tidak baik, hanya saja mereka terlalu acuh untuk belajar. Sebenarnya mereka anak yang sangat baik dan ceria. Faktor kedua adalah kurangnya perhatian dari keluarga. Dalam hal ini adalah perhatian terhadap prestasi anak dalam pendidikan. Yang saya lihat, mereka sangat berprestasi sekali dalam bidang olahraga, tetapi dalam pendidikannya bisa dibilang kurang. Memang kemampuan anak itu berbeda, tetapi apa salahnya pendidikan dan hobi itu seimbang bukan.

Nah, dilain cerita saya juga menemukan anak – anak yang luar bisa semangatnya untuk belajar. Saya bertemu mereka di SDN 009 Desa Kedang Murung Kota Bangun ketika kami sedang menjalankan proker mengajar disana. Ada beberapa anak yang ketika ditanya cita – citanya apa mereka jawab ada yang mau jadi guru, dokter, dan lain – lain. Ketika kami mengumumkan akan membuka bimbel di posko, antusias mereka sangat luar biasa semangat sekali. Namun lagi – lagi, saya menemukan anak yang kurang lancar membaca padahal dia sudah kelas 5 loh guys huhu sedih sekali rasanya. Lagi dan lagi, ini adalah faktor kurangnya perhatian dari keluarga mereka. Ingat ya guys, belajar itu bukan hanya di sekolah, tapi di rumah bahkan dimana saja kita terus belajar. Itu yang terus kami sampaikan kepada anak – anak. Jadi, dibimbel yang kami laksanakan itu, kami memberikan sedikit ilmu kepada mereka. Ada Aisyah yang dengan pandainya mengajari membaca, ada Irin yang ngajar matematika dan bahasa inggris hebat banget sih, ada Dani yang dengan suara kerasnya ngajar anak – anak xixixi sedikit menakutkan bagi mereka wkwk, ada Hikmah dan Dayat yang dengan sabarnya ngajar anak kelas 2 dan 3 wkwk, ada Atul dan Raihan juga yang bantu ngajar kelas 5 dan 6.

Yapssss, mereka semua sangat – sangat membantu saya sebagai PJ Bimbel untuk mengajar bimbel yang kami laksanakan setiap hari selasa, kamis, dan sabtu jam 4 sore.



Foto diatas adalah gambaran suasana bimbel di posko dan pastinya foto sama bocil – bocil posko yang jago banget futsalnya guys.

Ya, inilah sedikit cerita yang dapat saya bagikan. Banyak pelajaran yang dapat kita ambil kan guys. 1 pesan saya, kelak jadilah orang tua yang tidak hanya sibuk bekerja tetapi sibuk juga untuk memperhatikan pendidikan anak demi masa depan mereka. Itu saja dari saya. Terima kasih sudah mau membacanya sampai habis ya guys. Teruntuk teman – teman kelompok ku, terima kasih atas kisah 45 harinya yang sangat berkesan. Terima kasih atas semua perhatian dan kerja samanya. Semangat dalam menjalani rintangan selanjutnya, semangat penelitiannya, semoga secepatnya sidang dan wisuda aamiin. Sampai jumpa dilain hari, untuk kita bertemu lagi, ku relakan dirimu pergi, meskipun ku tak siap untuk merindu, ku tak siap tanpa dirimu, ku harap terbaik

untukmu, lagu kali ahhhhh wkwkwk. Dahhh guys sampai bertemu dikisah selanjutnya.



You are always in my heart



Cahaya Di Kedang Murung

“Bagian ini menceritakan proker pertama yakni pawai obor yang belum pernah diadakan di Desa Kedang Murung, dan sedikit pengalaman penulis selama menjalani program KKN sebagai Khotib di beberapa masjid di Desa Kedang Murung.”



**KULIAH KERJA NYATA
KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

MOHAMMAD RAIHAN (KKN Desa Kedang Murung)

Cahaya Di Kedang Murung

Hari berlalu hilanglah kaku, jiwa raga sudah beradaptasi dan terkoneksi menjadi satu frekuensi, mendapati sebuah rumah dan keluarga dengan nama Kedang Murung. Hilang, hilanglah sudah rasa murung karena menemukan kembali sebuah rasa yang tertinggal di kampung halaman, aku mendapati diriku jatuh, jatuh dalam kehangatan yang diberi oleh masyarakat Kedang Murung. Ahh iyaa, sepekan sudah kami meninggalkan kampung halaman dan telah beradaptasi di tanah yang awalnya begitu asing ini.

Hari-hari berlalu dengan cepat di Kedang Murung, di mana jiwa dan raga terkoneksi dalam harmoni seolah melingkupi kami dengan cahaya kebahagiaan dan kedamaian. Desa Kedang Murung telah menjadi rumah bagi hati-hati yang pernah terluka oleh hiruk-pikuk kota besar. Di sini, aku diingatkan kembali tentang bagaimana hidup seharusnya berjalan. Saling Menyapa, berbagi, dan ramah kepada siapa saja. Kesederhanaan yang hilang dari semesta kita hari ini. Mereka benar-benar berbicara lewat mulut dan tatap mata, bukan lewat jemari yang menari diatas

layar. Setiap langkah yang kami ambil di sepanjang jalan kayu, di antara rumah-rumah kayu nan sederhana, merasakan seperti kembali ke pangkuan alam.

Di antara senyum warga yang ramah dan hangat, tak ada lagi tempat untuk rasa sendiri, karena setiap duka dan sukacita menjadi milik bersama. Setiap langkah dan lantunan jalanan kayu, setiap senyum hangat dari warga, semuanya membawa perasaan nyaman dan damai. Kami merasakan bagaimana desa ini adalah tempat di mana waktu berjalan lebih lambat, di mana orang-orang menghargai setiap momen dan berbagi kebahagiaan dengan sederhana. Di antara hiruk-pikuk kota yang seringkali membutuhkan kita, di sini kami menemukan kembali arti dari sederhana dan kebersamaan. Seperti mata rantai yang tak terputus, kami merangkul satu sama lain dengan harapan baru, dan rasa yakin bahwa kami bisa memberikan kontribusi berharga pada tempat yang telah kami anggap rumah. Di dalam setiap tatapan dan pelukan hangat, terasa kuatnya ikatan kebersamaan dan tekad untuk mewujudkan perubahan positif di Kedang Murung.

Meski awalnya pergi dari kampung halaman membawa rasa cemas, perlahan perasaan itu menyatu dengan kegembiraan dalam pengalaman baru ini. Sepekan yang lalu kami datang sebagai orang asing, tetapi sekarang kami adalah bagian dari keluarga besar Kedang Murung. Dalam momen-momen indah yang kami lewati bersama, dalam setiap cerita yang kami bagikan, dan dalam setiap tawa yang bergema di sore hari, dan dalam setiap malam yang panjang, kami menyadari bahwa kehidupan sejati terletak di sini, di desa yang penuh kasih ini.

Perjalanan pertama dimulai. Iya benar, Hari Besar Keagamaan. Dengan matang kami rencanakan, demi lancarnya

acara yang kami idamkan. Jiwa muda nan ambisius kami tertantang, menyuarakan pendapat dihadapan perangkat desa dengan lantang. "Pawai Obor" mungkin itulah hadiah yang akan kami berikan pada desa ini yang belum pernah merasakannya. Dengan semangat yang membara, kami mulai merencanakan setiap detail acara. Rapat demi rapat, pertemuan demi pertemuan, kami bekerja keras untuk memastikan bahwa "Pawai Obor" akan menjadi momen yang tak terlupakan bagi desa Kedang Murung. Dari perangkat logistik hingga hiburan, kami berusaha untuk mengatur itu semuanya dengan sebaik mungkin dan sesempurna mungkin. Tidak hanya itu, kami juga ingin melibatkan warga desa dalam proses persiapan ini. Gotong royong adalah nilai yang sangat dijunjung tinggi di desa ini, dan kami ingin memastikan bahwa semangat itu terpancar dalam setiap aspek acara yang kami rancang. Dalam semangat yang membara, kami mengangkat panji-panji kerja bakti, merancang sebuah festival obor yang tak hanya merayakan agama, namun juga membangkitkan rasa gotong royong di kalangan penduduk. Persiapan demi persiapan kami lakukan, dengan cinta dan dedikasi tanpa henti. Bantuan dari seluruh warga desa membentuk jalinan tak terputus, menghubungkan generasi dan mengukuhkan kebersamaan. Cahaya obor melambangkan keberagaman yang harmonis, mengilhami semangat untuk bersatu dalam perbedaan.

Akhirnya, saat yang dinanti tiba. Sabtu, 22 Juli 2023, Hari Besar Keagamaan dan "Pawai Obor" menyinari malam. Setelah bulan selesai melahap senja, dibawah gelap dan dinginnya malam, obor-obor kami nyalakan dengan lembut, batang bambu yang direguh teguh, sumbu-sumbu yang menyala berpijar, api yang berkobar dan kibasan bendera start, mengawali langkah yang penuh makna. Desa Kedang Murung menjadi taman cahaya, dipenuhi semangat dan harapan. Wajah-wajah warga tercermin dalam cahaya obor, menyiratkan rasa bangga dan haru yang tak terucapkan. Lantunan sholawat menyiratkan rasa syukur karena telah diberi umur dan kesempatan sehingga dapat merasakan



momen berharga dibulan muharram yang suci ini. Setiap langkah nyata bagaimana ide sederhana mampu merajut jembatan antara hati-hati yang berbeda, menghubungkan kita sebagai satu keluarga besar.

Malam beranjak semakin dalam, saat Pawai Obor menghiasi langit dengan jejak cahaya yang tak terlupakan. Tiba saatnya untuk menghentikan langkah dan berkumpul dalam ceramah makan bersama, sebuah momen yang begitu dinanti oleh semua orang. Saat yang sempurna untuk merenung, meresapi, dan mengenang perjalanan kami yang penuh inspirasi selama berada di desa Kedang Murung. Di bawah gemerlap bintang-bintang, Suara lembut dari sang juru ceramah, Ustadz Sudirman Toko, mengalun membelai hati kami. Dia mengajak kita semua untuk merenung, memandang ke dalam diri, dan mencari makna mendalam tentang kebersamaan.

Ustadz Sudirman Toko membawakan ceramah yang mendalam, mengingatkan kami tentang pentingnya menjaga hubungan baik satu sama lain dan merawat nilai-nilai persaudaraan. Dia berbicara tentang bagaimana dalam kehidupan yang sibuk dan terkadang individualistik, kita sering kali lupa akan betapa pentingnya berbagi, merasakan kebahagiaan bersama, dan menguatkan ikatan kita sebagai manusia. Ceramahnya memancarkan kebijaksanaan dan kehangatan, menciptakan suasana yang penuh kedamaian di antara kami. Kita merasakan betapa berharganya momen-momen di mana kita berkumpul bersama, bertukar cerita, dan merenungkan arti dari perjalanan kami di desa Kedang Murung. Semua itu memberi inspirasi kepada kami, menguatkan tekad untuk tetap menjaga semangat kebersamaan, bahkan ketika kami telah meninggalkan desa ini.

Dalam suasana yang penuh khidmat, aroma harum masakan menari-nari di udara, menarik seluruh hadirin untuk menikmati hidangan yang dihidangkan. Saat duduk bersama rasa persatuan semakin terasa. Kami tak lagi sekadar individu yang datang dari berbagai latar belakang, melainkan satu keluarga

yang terikat oleh semangat dan tekad bersama. Seketika obrolan tumpah dan mengalir tanpa henti. Tanpa sadar, asbak kami semakin penuh dengan perbincangan. Kepulan asap yang menandai jalinan baru kekeluargaan antara kami dan warga desa Kedang Murung.

Tak lama dari itu, tiba saat yang dinanti-nantikan: pembagian hadiah. Di bawah langit yang penuh bintang, dengan keriuhan dan antusiasme, kami menyaksikan hadiah-hadiah diberikan kepada para pemenang lomba yang telah diadakan. "Juara 1 adalah... RT 07!" Sorai.. kebahagiaan meledak seketika. Senyum-senyum yang begitu tulus dan bahagia merefleksikan semangat kompetisi yang sehat yang telah kami nikmati selama berjalannya lomba. Ini bukan hanya soal meraih kemenangan, tetapi juga tentang proses panjang yang telah kami jalani bersama, tentang kegigihan dan kerja keras kami, serta tentang semangat untuk terus belajar dan berkembang. Dalam momen yang membara ini, tidak ada yang perlu disesali. Semua peserta,



baik yang menang maupun yang kalah, merasakan rasa bangga dan kebersamaan. Kita semua merayakan semangat persaingan yang sehat, dan itulah yang membuat momen ini begitu berharga.

Usai sudah acara yang kami selenggarakan, setelahnya adalah waktu kami untuk foto bersama guna mengabadikan momen sekali dalam seumur hidup ini. Acara ini mungkin tidak dapat berjalan dengan sempurna tanpa adanya bantuan dari kelompok KKN UNMUL, meskipun ini adalah program kerja kami, tetapi mereka dengan suka rela mencurahkan tenaga serta pikiran mereka untuk membantu guna menyukseskan acara pawai obor ini. Saya mewakili kelompok KKN UINSI berterima kasih sebesar besarnya kepada perangkat desa, warga serta semua yang terlibat pada acara ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Tiap keringat yang jatuh membasahi, tiap langkah



yang melaju, tiap pakaian yang menghitam karena asap dari obor, tiap lantunan sholawat, tiap uang yang terpakai, tiap pikiran yang tercurah, dan tiap senyum yang terpancar, semoga menjadi amal

kebaikan untuk kita semua dalam menghidupi malam 10 muharram.

Lelah? iya. Letih? tentu. Tetapi semua itu kami persembahkan kepada desa Kedang Murung yang sudah kami anggap rumah bagi kami. Kami persembahkan acara gebyar muharram dengan pawai obor sebagai bentuk dedikasi kami serta guna memupuk rasa kebersamaan antar warga dan kelompok KKN di desa Kedang Murung, baik kelompok KKN UINSI maupun kelompok KKN UNMUL. Malam tinggal lah malam, cerita tinggal lah cerita, di bawah cahaya bintang dan rembulan, kami melangkah dengan harapan bahwa semangat ini akan terus membimbing langkah-langkah kami, mengukuhkan ikatan antara kami dan desa Kedang Murung yang kini telah menjadi rumah yang kami cintai. Dalam gemerlapnya malam, kami bersatu, terangkai, tumbuh, dan bermimpi.

Ah.. Iya.. Selama program KKN berlangsung, saya juga beberapa kali menjadi khotib di beberapa masjid desa Kedang Murung. Tugas ini membuka pintu bagi saya untuk lebih dekat dengan warga dan memahami nilai-nilai yang mereka junjung tinggi. Setiap Jumat, ketika nyanyian surau menggema di langit, saya merasa tanggung jawab besar untuk memberikan khutbah yang bisa menginspirasi dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang agama kepada warga. Saya bukanlah orang suci yang bebas dari dosa, saya juga bukan alim ulama, saya hanyalah seorang mahasiswa dari kampus Islam yang ingin menerapkan amar ma'ruf nahi munkar. Saya merasa senang dan bersyukur bahwa ilmu yang saya peroleh di bangku perkuliahan bisa bermanfaat dalam lingkungan masyarakat. Terlebih lagi, saya juga sering diminta untuk membacakan doa di berbagai kegiatan masyarakat.

Melalui peran saya sebagai khotib dan pembaca doa, saya berusaha menyampaikan pesan-pesan kebaikan, perdamaian, dan persatuan kepada warga Kedang Murung. Ini adalah momen-momen yang sangat berharga bagi saya karena melalui aktivitas ini, saya merasa menjadi bagian integral dari komunitas desa ini. Semoga pengalaman ini tidak hanya memberikan manfaat kepada warga desa, tetapi juga menjadi contoh positif bagi anak-anak desa Kedang Murung. Saya berharap mereka akan melihat dalam diri mereka sendiri potensi untuk berkontribusi dan merasa percaya diri untuk mengambil peran dalam menjaga dan memperkuat nilai-nilai yang dijunjung oleh desa ini. Dengan begitu, mereka dapat memegang tongkat estafet generasi yang akan datang dengan penuh semangat dan kepercayaan diri.

Pada akhirnya kita hanya manusia yang butuh mengerti. Bahwa semua yang terbit akan selalu tenggelam. Bahwa semua yang datang akan selalu pergi. Bahwa yang bertemu akan selalu berpisah. Melalui perjalanan ini, kami menyadari dengan lebih dalam bahwa kehidupan adalah sebuah aliran yang terus bergerak, seperti air yang mengalir di sungai. Segala sesuatu, termasuk momen-momen indah dan kerja keras, memiliki awal dan akhirnya. Namun, penting bagi kita untuk menyadari bahwa meskipun momen-momen itu berlalu, kenangan dan pengalaman yang telah kita bagikan akan selalu terukir dalam hati dan pikiran kita. Kami tahu bahwa perjalanan ini tidak berakhir di sini, tetapi akan menjadi landasan untuk langkah-langkah berikutnya dalam hidup kami. Sebagai manusia yang terus tumbuh dan belajar, kami siap menghadapi perubahan dan tantangan yang akan datang dengan semangat yang sama seperti yang kami temukan di desa ini.

Terima kasih, desa Kedang Murung, karena telah mengajarkan kami tentang nilai-nilai seperti persatuan, gotong royong, dan kebersamaan. Terima kasih atas segala kenangan manis yang telah terukir, terima kasih atas rasa bahagia yang tertanam didalam hati, dan terima kasih karena telah menjadikan masa masa pengabdian kami menjadi berarti. Terima kasih, Kedang Murung, karena telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kisah kami. Untukmu desa Kedang Murung, janganlah lagi ada rasa murung. Momen momen kita yang telah diabadikan masih dan akan selalu ku simpan. Agar aku ingat, aku pernah kembali menjadi manusia. Agar aku ingat jika aku pernah mengukir kisah bahagia. Agar aku ingat semua momen kebersamaan. Juga agar aku tak kehilangan alasan saat mulai merindukan. Sampai jumpa di lain hari, sampai jumpa di lain arti.



Tidak ada usaha yang sia sia

“Dalam Bagian Penulisan Ini, Penulis Menceritakan Bagaimana Warga Desa Kedang Murung Memanfaatkan Hasil Alamnya Terutama Bagian Nelayan Untuk Dijadikan Sebagai Mata Pencaharian Utama Desa Kedang Murung”



**KULIAH KERJA NYATA
KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

NUR HIKMAH (KKN Desa Kedang Murung)

Tidak ada usaha yang sia sia

Perkenalkan nama saya nur hikmah mahasiswa program studi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri sultan aji muhammad idris samarinda. Saya merupakan angkatan tahun 2020. Kali ini saya akan membagikan sedikit pengalaman saya selama saya melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN). Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat disuatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai aspek dan bidang yang berbeda-beda.

Selain pengabdian masyarakat, kuliah kerja nyata (KKN) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa akhir untuk melanjutkan ke tahap skripsi. Kuliah kerja nyata (KKN) dapat mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan dan bidang keilmuan serta memiliki keahlian yang berbeda. pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama 40 hari lamanya.

Universitas islam negeri sultan aji muhammad idris samarinda melaksanakan kegiatan pengabdian kuliah kerja nyata (KKN) dimulai dari tanggal 23 juli 2023 sampai dengan 23 agustus 2023, yang bersifat wajib bagi mahasiswa semester VI.

Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) kami berada di desa kedang murung kecamatan kutai kartanegara. Adapun jumlah anggota saya yaitu 8 orang yang dimana 3 laki-laki dan 5 perempuan. Dan posko kami di tempatkan di kantor sekertariat PKK yang bersampingan dengan kantor desa dan kantor bpd.

Ada banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat dari kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang tidak pernah saya dapatkan di tempat lain. Pengalaman pertama yang saya dapat yaitu dipertemukannya saya dengan teman-teman yang berbeda jurusan dan prodi, yang awalnya saya tidak mengenal mereka siapa dan tidak tahu bagaimana orang tersebut. Tetapi lambat laun kami saling mengenal, dengan kami tinggal bersama satu posko selama 40 hari. Dengan mereka yang memiliki sifat,sikap,watak dan hal-hal lain yang berbeda satu sama lain. Tapi dengan semua itu saya menyadari bahwa perbedaan itu yang membuat kami menjadi lebih akrab. Yang saat awal prtemuan, kami masih merasa canggung dan acuh satu sama lain. Namun, selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN), sifat acuh tak acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang lebih erat.

Pengelaman kedua saya yaitu kultur budaya dan bahasa yang berbeda, yang dimana warga desa kedang murung kebanyakan bermayoritas orang kutai. Dan otomatis bahasa yang digunakan adalah bahasa kutai yang sangat kental. Dan disitulah kami banyak belajar bahasa kutai selama 40 hari kami melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) di desa kedang murung.

Dan yang paling mengesankan adalah warga-warganya yang sangat ramah yang menyambut kami dengan hangat. Apalagi anak-anak desa kedang murung, yang sangat menyukai adanya kakak-kakak KKN yang di tempatkan di desanya. yang dimana hampir tiap hari, mereka berkunjung ke posko kami untuk

berkenalan dan menceritakan desa kedang murung itu seperti apa, dan mengajari kami bahasa mereka, menceritakan hal-hal mistis di posko kami dan banyak hal yang membuat kami betah untuk tinggal di desa kedang murung.



Gambar 1.1 Anak-Anak Desa Kedang Murung

apalagi suasana pagi dan sore menjelang magrib dengan pemandangan dan langit yang sangat indah, yang dikelilingi oleh burung-burung walet yang sangat banyak, makanya warga disana banyak yang membuat SARANG walet.



Gambar 1.2 Suasana Di Pagi Dan Sore Hari Di Desa Kedang Murung

Dan dari sekian banyak kegiatan KKN yang ada di desa kedang murung ada salah satu kegiatan yang menjadikan kegiatan tersebut sebagai pengalaman saya yaitu mewawancarai dan mendata langsung para UMKM yang ada di desa kedang murung, karena jujur saja saya bukan tipe mahasiswa yang sering bertanya dan mudah untuk berkomunikasi langsung dengan orang yang baru saya kenal. Tetapi Kegiatan tersebut memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan UMKM yang ada di desa kedang murung dengan memasukan usaha para UMKM kedalam website yang dibuat oleh mahasiswa KKN unmul dan kami berkolaborasi untuk sama-sama memperkenalkan apa saja usaha UMKM yang ada di desa kedang murung.

Adapun usaha UMKM yang terkenal di desa kedang murung adalahh usaha kerupuk gandum, ikan asin, ikan asap dan tusuk sate. Untuk usaha UMKM kerupuk yang terkenal di desa kedang murung adalah usaha kerupuk milik ibu salma. Dan untuk ikan asin sendiri hampir warga desa kedang murung megelola ikan asin tetapi hanya beberapa warga saja yang menjual ikan asin tersebut selebihnya untuk konsumsi pribadi. Ikan asap sendiri hanya 1 sampai 5 orang saja yang membuat ikan asap, mungkin, karna proses pembuatannya yang susah, jadi kebanyakan warga hanya membeli jadinya saja dari pada harus membuat sendiri.

Selanjutnya saya pergi ke kediaman ibu salma yang merupakan pengusaha UMKM kerupuk gandum pake bawang putih dengan merek “DUA PUTRA” yang berlokasi di desa kedang murung rt 07 yang sangat dekat dengan posko kami. Awal kami datang ke kediaman ibu salma kami di sambut hangat oleh ibu salma lalu, kami berjabat tangan dan dipersilahkan masuk kedalam rumah bu salma.

Pemandangan pertama kami masuk ke rumah bu salma adalah dipenuhi dengan kerupuk dan ikan asin yang baru saja selesai di keringkan. Dan ada beberapa kerupuk yang sudah dikemas dan siap untuk diambil oleh pemiliknya. Dan disitu saya mulai bertanya-tanya soal usaha ibu salma seperti asal mula

dibuatnya kerupuk gandum, pemasarannya sudah sampai mana saja, pembuatan kerupuk gandumnya seperti apa, bahan-bahannya, kendala selama pembuatan kerupuk gandum dan lain-lain.



Gambar 1.3 Kunjungan UMKM kerupuk Bu Salma

Dan disitu ibu salma bercerita “usaha ibu salma sudah berjalan selama 18 tahun lamanya, asal mula usaha ibu salma adalah hanya mencoba-coba untuk membuat kerupuk, yang dimana ibu salma belajar dari keluarga yang sudah berpengalaman, dan lambat laun ibu salma berhasil membuat kerupuk gandum tersebut dan memberanikan diri untuk menjadikannya sebagai usaha mandiri ibu salma. Dan untuk proses pembuatannya ibu salma hanya di bantu oleh lingkup keluarga ibu salma sendiri. Salah satunya suami ibu salma sebagai bagian pengolahan dan anak-anak ibu salma membantu proses pencetakan kerupuk, pengeringan, pelebelan dan bagian pengemasan. Untuk bahan pokok yang digunakan untuk pembuatan kerupuk gandum bu salma berupa tepung tapioka, gandum, bawang putih, dan bumbu-bumbu rahasiat lainnya. Dan alat yang digunakan bu salma awalnya menggunakan alat manual, tetapi makin lama usaha bu salma makin terkenal dan teknologi pun berkembang, akhirnya bu salma membeli mesin pembuat kerupuk dan pemotong kerupuk sendiri dengan harga 20.000.00 jt. Dan rencannya ibunya mau membeli mesin pengering kerupuk tapi belum ada yang menjual mesin tersebut hanya tersedia di luar negri.



Gambar 1.4 Hasil Kerupuk Yang Sudah Di Keringkan

Sekali produksi ibu salma dapat membuat 45 kilo kerupuk gandum dalam seharinya. Dan proses pengolahannya yang paling lama terdapat di pengeringannya karena membutuhkan waktu selama 2 hari lamanya kalau cuaca lagi bagus, kalau cuaca tidak bagus kerupuknya tidak kering dengan sempurna dan itu dapat merusak ukuran kerupuknya. Untuk Harga kerupuk gandum bu salma dimulai dari harga 15.000rb – 20.000rb tergantung besar kerupuknya. Dan ibu salma mempromosikan produknya tidak melalui media sosial atau apapun itu, melainkan hanya dari mulut ke mulut melalui pelanggan tetap bu salma yang sudah membeli kerupuk bu salma, dan bu salma tidak menerima pesanan melalui whatsapp melainkan hanya dari telpon biasa saja. Untuk pemasaran kerupuk bu salma masih sekitaran kalimantan yang berlokasi di banjarmasin, tenggarong, muara muntai, samarinda, balikpapan, melak, dan jantur.



Gambar 1.5 Kerupuk Yang Sudah Di Kemas Dan Siap Di Jual

Lalu dilanjutkan tanggal 13 agustus saya dan teman-teman berkunjung ke salah satu rumah waga yang memiliki usaha mandiri ikan asap yang berlokasi di rt 06, bernama ibu arna. Kebetulan saja pas kami datang ibu arna sedang membuat ikan

asap, tetapi sayangnya kami tidak melihat proses pembuatannya hanya saja kami melihat ikan nya sedang dalam proses pengasapan. Dan tidak lama saya mulai bertanya-tanya tentang usaha mandiri ibu salma.



Gambar 1.4 kunjungan UMKM ibu ARNA

dari cerita ibu salma saya dapat mendapatkan bahwa“ Ibu arna telah menjalankan usahanya kurang lebih selama 4 tahun lamanya. Ikan asap yang di jual oleh ibu ARNA memiliki berbagai macam jenis ikan termasuk ikan baung dan ikan biawan. Untuk pembuatan ikan asapnya sendiri ibu ARNA membutuhkan waktu 1 hari lamanya untuk menunggu ikan asap tersebut matang dan siap dipasarkan.

Adapun alat yang digunakan ibu ARNA untuk membuat ikan asap ini hanya menggunakan tong dari besi dengan bantuan menggunakan kayu bakar dan beberapa penutup dari seng untuk menutup ikannya.



Gambar 1.6 alat pembuat ikan asap

Untuk saat ini, pemasaran ikan asap ibu ARNA hanya dipasarkan untuk warga-warga desa kedang murung saja untuk pemasaran diluar belum ada. Untuk harga ikan asapnya sendiri dari yang besar per 1 kilonya dihargakan 200rb dan untuk yang kecil di harga 125 per 1 kilonya. Dan ternyata ibu ARNA juga menerima jasa pengasapan dari warga lokal desa kedang murung yang dimana harga jasa pengasapan ini berkisaran harga 12rb perkilonya.

Lalu kami bertanya kepada ibu ARNA bumbu apa saja Yang ada di ikan asapnya ibu, ibu ARNA pun mengatakan " saya tidak menggunakan berbagai macam bumbu, saya hanya menggunakan garam saja sudah cukup". Ibu arna juga membeli langsung ikan matah kepada para pemancing atau nelayan yang dimana ikan matah tersebut nantinya dijadikan ikan asap juga. Ikan yang di beli Bu ARNA kepada pemancing atau nelayan bisa mencapai 20kg per hari.



Gambar 1.7 Hasil akhir Ikan Asap setelah di asap

Dan ditanggal 13 agustus itu juga saya dan temen-temen berkunjung ke kediaman pak saidi yang dimana Bapak Saidi ialah seorang penduduk lokal di Desa Kedang Murung yang mengelola usaha mandiri berupa pengolahan ikan menjadi ikan asin. Ia mengambil ikan langsung dari sungai dengan jaring berukuran bervariasi.



Gambar 1.8 Kunjungan UMKM Pak Saidi

Ikan asin yang ditawarkan oleh Pak Saidi mencakup beberapa jenis seperti ikan Haruan, Bawung, Jelawat, dan Biawan. Dan Proses pengeringan ikan asin memerlukan waktu 2 hari. Harga ikan asin yang dijual bergantung pada ukuran ikannya, dengan kisaran harga antara 30rb hingga 50 rb rupiah per kilogramnya. Ikan asin yang sudah siap kemudian dijual, yang dimana tempat untuk menjual ikan asinnya berada di depan rumah Pak Saidi. Hal ini memungkinkan warga yang melewati rumah pak Saidi dapat melihat ikan asin yang dijualnya secara langsung.



Gambar 1.8 Proses Pengeringan Ikan Asin



Gambar 1.9 Bentuk Ikan Asin Yang Di Jual

Dari pengalaman mewawancarai dan mendata warga yang memiliki usaha UMKM tersebut saya mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman yang mungkin nantinya salah satu uasha di atas dapat saya tiru untuk saya buat dan saya jual. Terimakasih untuk warga desa kedang murung yang telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, dan pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat dimanapun

itu. Pengalaman yang kami dapat di desa kedang murung akan menjadi bekal untuk kami kedepan dalam hal bersosialisai kepada masyarakat maupun dunia kerja.



Suka duka bersama adik adik baru

“40 hari yang singkat dapat menghasilkan pengalaman yang hebat. Penulis menceritakan tentang perjalanan suka dan duka adik adik Desa Kedang Murung dalam mencari ilmu dan merai masa depan. Mereka punya mimpi yang hebat yang harus kita bantu dalam mewujudkannya”.



**KULIAH KERJA NYATA
KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

IRIN ELYFAH (KKN Desa Kedang Murung)

Suka duka bersama adik adik baru

Haii perkenalkan saya salah satu anggota peserta KKN Desa Kedang Murung yang akan menceritakan sedikit suka dan duka yang saya alami selama berKKN 40 hari lamanya di Desa Kedang Murung. Tak kenal maka tak sayang sebelumnya perkenalkan nama saya Irin Elyfah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sutan Aji Muhammad Idris Samarinda dari Prodi Hukum Keluarga, saya tinggal di Harapan Baru bukan Harapan lama tepatnya di gang 5 dekat perempatan penjual nasi kuning yang tekenal satu gang hehe. Baik langsung saja berhubungan dengan prodi saya hukum Keluarga yang mempelajari tentang ranah keluarga lebih tepatnya yaitu hukum-hukum keperdataan saya sedikit mengamati tentang sistem peran orang tua terhadap anak-anak di Desa Kedang. Tidak sedikit anak yang kurang perhatian dari orang tuanya dan dalam hal pendidikan pun di Desa Kedang Murung hanya terdapat 2 sekolah dasar dan untuk Sekolah Menengah Pertama mereka harus melakukan perjalanan jauh hingga keluar desa. Sehingga dampak yang saya lihat

terjadinya pergaulan bebas pada anak dan banyak anak yang sering melakukan hal-hal kenakalan dini. Meskipun demikian Desa Kedang Murung merupakan sebuah desa yang memiliki penduduk yang ramah dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi dan itu yang membuat kita merasakan kekeluargaan dan memiliki orang tua baru. Apalagi saya memiliki teman-teman yang sangat masyaAllah hebatnya saling peduli, perhatian, pengertian, mesipun terkadang pasti ada sebagian orang yang sangat menjengkelkan bagi saya tapi itu tidak akan menjadi masalah bagi saya karna masih bnyak nya hal yang lebih membuat bahwa 40 hari itu seperti seminggu karena mereka menjadi rumah bagi saya.

Hari demi hari yang kita jalani telah menyatukan kita dari asal prodi yang berbeda dan asal suku yang berbeda-beda dan tidak menghalangi kita untuk tetap mengenal satu sama lain hingga menjadi keluarga baru di desa Kedang Murung. Tempat tinggal yang kami tinggali cukup luas dengan barang kami yang tak terhingga banyak nya dan juga kita membuat dapur dadakan agar kita sewaktu waktu apabila ingin membuat mie atau minum minuman panas tidak harus jau-jauh pergi ke kota. Dan disitulah tempat kami mulai berdaptasi dan mulai menyusun program-program kerja yang dapat membantu masyrakat dalam kesharian seperti yang biasa dilakukan. Alhamdulillah telah terlaksana 15 program kerja yang kami laksanakan dan semua berjalan dengan lancar dan sesuai rencana tetapi ada satu program kerja yang menurut saya sangat berkesan tapi bukan berarti kegiatan yang lain tidak berkesan namun kegiatan dalam mengadakan bimbel di posko kami ini yang membuat saya mengerti bagaimana karakter-karakter anak di Desa Kedang Murung. Keanekaragaman kelakuan anak membuat saya belajar bagaimana susahnya menghadapi anak-anak kecil yang masih dalam masa

pertumbuhan, mereka akan lebih banyak bertanya tentang hal-hal yang belum mereka ketahui. Dalam pembelajaran bimbingan yang kami adakan ini alhamdulillah banyak yang berminat dari kelas 1 sampai kelas 6 mereka sangat antusias dalam mengikuti bimbingan yang kami selenggarakan di posko kami samping kantor kepala desa yang jaraknya lumayan jauh dengan kediaman mereka yaitu daerah SDN 009 di Rimbaayu. Kita mempelajari dari pelajaran-pelajaran yang mungkin belum mereka pahami ketika di sekolah dan akan kami coba jelaskan ulang sampai mereka paham, mulai dari pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, PPKN, dan ada juga yang masih belajar mengeja. Namun kita akan terus tetap memotivasi anak-anak agar mereka tetap rajin belajar dan jangan malu kalau mereka malu kapan mereka akan maju Dan terkadang saya beri hadiah kecil-kecilan ketika ada siswa yang cepat dalam menjawab soal dari saya. Namun ada pula sebagian siswa yang malah menguras energi suara dan kesabaran saya wkk tapi saya justru senang dan juga sekalian melatih diri saya agar selalu bersikap ramah tanpa emosi untuk saya yang memiliki kesabaran dibawah rata-rata.

Terdapat 2 sekolah yang ada di Desa Kedang Murung namun kebanyakan yang belajar bimbingan dari sekolah SDN 009 karena kita juga mengajar di SDN tersebut sehingga mereka mungkin merasa nyaman hingga sangat bersemangat dalam belajar. Awalnya kita mengajar pelajaran agama islam karena disana sangat membutuhkan guru agama islam yang kebetulan belum ada guru yang mengajar bidang tersebut jadi biasanya wali kelas yang merangkap mata kuliah tersebut dan seiring berjalannya waktu kita dipercaya untuk memasuki kelas yang lain dan akhirnya kita mengadakan senam bersama setiap hari jum'at dengan anak-anak SDN 009. Biasanya setiap hari Jum'at itu

mereka jalan-jalan pagi disekitar sekolah kadang juga sampai danau dan itu biasanya sampai pukul 10.30 dan dilanjut kemudian operasi semut di lapangan dan halaman sekolah.

Senang rasanya bisa kenal adik-adik yang lucu kelakuannya yang bisa membuat saya berfikir bahwa saya dulu juga pernah seperti mereka belajar sambil bermain namun kini saatnya saya belajar sambil menentukan masa depan. Selain memberikan pelajaran kami juga suka memberikan motivasi dalam belajar agar mereka dapat menggapai apa yang mereka inginkan dan bagi yang belum memiliki tujuan pun semoga mereka bisa menentukan masa depan yang mereka inginkan dan menggapainya kelak. Dan sampai pada saat itu kita mengadakan seminar motivasi dalam belajar agar anak-anak mengerti bahwa hidup itu ada tujuan dan tujuan itu bisa dibangun sejak dini.

Selain itu warga Desa Kedang Murung juga merupakan warga yang memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi contohnya apabila ada suatu acara di Desa Kedang Murung mereka akan berbondong-bondong untuk bersiap dalam merayakan acara tersebut seperti halnya mungkin kalau bapak-bapaknya yang menyiapkan panggung atau sound system dan ibu-ibunya yang menyediakan konsumsi untuk mereka santap, dan disitulah memiliki rasa kekeluargaan di Desa Kedang Murung. Selain itu mereka juga memiliki aktifitas pada sore hari yakni berolahraga di aula sebelah kantor desa. Berhubung posko kami dekat dengan aula maka kami pun sering diajak untuk bermain volly ataupun bermain futsal bareng. Dan ibu-ibu PKK juga mengadakan senam di setiap hari selasa sore, kemudian di hari jum'at ada kegiatan bergotong royong yang diramaikan oleh warga desa kedang murung untuk membersihkan wilayah desa kedang murung dan

juga wilayah wisata desa kedang murung (tanjung sarai). Mereka sangat antusias setiap kegiatan yang diadakan oleh kepala desa sehingga rasa kekeluargaan itulah muncul.

Masih banyak suka duka yang saya alami di Desa Kedang Murung namun tidak bisa saya ungkapkan semuanya dalam bentuk tulisan karena cukup terletak di hati saya saja eakk. Kalau saja ada kesempatan lagi saya ingin bertemu dengan teman-teman KKN saya di tempat yang sama yaitu Desa Kedang Murung karena dari situlah kami mendapatkan banyak pelajaran yang tidak kami duga sebelumnya.

Terimakasih semua sampai ketemu lagi.😊😊



Pekan Kemerdekaan Untuk Desa Dan Masa Depan

“Pada bagian ini penulis menceritakan kehebohan serta antusiasme dari warga Kedang Murung terkait datangnya hari kemerdekaan republik Indonesia pada tahun ini”.



**KULIAH KERJA NYATA
KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2023**

RAMHADANI (KKN Desa Kedang Murung)

Pekan Kemerdekaan Untuk Desa Dan Masa Depan

Assalamualaikum semuanya, halo perkenalkan nama aku rahmadani. Temen-temen biasa panggil aku dani. Dalam book chapter ini aku akan menceritakan tentang peringatan kemerdekaan yang kami selenggarakan di tempat kami KKN, desa kedang murung. PEKAN KEMERDEKAAN, begitulah kami mengemas lomba demi lomba selama satu minggu penuh. Ada begitu banyak cerita menarik yang ingin aku ceritakan dalam tulisan ini, aku coba mulai dari bagaimana proses pendiskusian kami dengan perangkat desa untuk membahas konsep, kebutuhan dan tentu yang paling penting adalah anggaran. Kebetulan dalam KKN ini kami bersamaan dengan mahasiswa dari universitas mulawarman, jadi kami Bersama menemui perangkat desa pada malam hari seminggu sebelum pelaksanaan. Dalam rapat terbatas yang di hadiri oleh kepala desa, sekertaris desa dan ketua badan permusyawaratan des aitu mereka mengatakan bahwa setiap tahun memang di desa mengadakan perlombaan baik untuk anak-anak, ibu-ibu dan bapak-bapak. Perlombaannya beragam tapi yang palong diminati adalah panjat pinang dan balapan kapal kecil. Perlombaan tersebut biasa diadakan di tempat wisata yang Bernama tanjung serai. Namun tahun ini kepolda desa di tunjuk sebagai panitria pelaksana di tingkat

kecamatan, hal ini membuat beliau tidak bisa banyak membantu kami dalam persiapan maupun pelaksanaan. Tetapi beliau menyetujui dan mendukung penuh usulan kami untuk mengadakan perlombaan di aula desa. Senada dengan kepala desa, sekertaris desa yang dulunya merupakan anggota panitia pemungutan suara juga memberikan dukungan penuh kepada kami bahkan beliau mengatakan akan mendampingi kami dalam mempersiapkan segalanya. Rapatpun di tutup dengan penyusunan struktur panitia pekan kemerdekaan, semua peserta rapat memilih aku menjadi ketua panitia dan akupun menyetujuinya.

Setelah panitia pelaksana resmi terbentuk maka rapat demi rapatpun kami lakukan untuk membahas segala hal teknis demi terlaksannya kegiatan yang meriah tanpa kekurangan apapun. Dalam rapat disepakati bahwa perlombaan agustusan akan digabung dengan peringatan 1 muharram dengan mengadakan lomba adzan dan hafalan surat-surat pendek untuk anak-anak seusia sekolah dasar yang merupakan santri di taman Pendidikan Al-Qur'an ibadurrahman dan masjid di rimbayu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama dikalangan anak-anak desa agar kedepannya mereka bukan hanya pintar dalam Pendidikan formal tetapi juga mendalami nilai agama sebagai pondasi kehidupan. Total lebih dari 50 pendaftar datang ke posko kami untuk meminta formulir pendaftaran, antusias yang diluar dugaan kami semua. Secara teknis adzan yang harus di kumandangkan adalah adzan subuh dan surat-surat pendek



yang biasa di baca sehari-hari, untuk tim juri kami meminta bantuan dari tokoh agama yang merupakan ustadz dari desa sebelah.

Perlombaan keagamaan dilaksanakan tepat setelah pembukaan PEKAN KEMERDEKAAN yang dibuka secara resmi oleh kepala desa dan di hadiri seluruh elemen Masyarakat.

Ada dua kategori yang memperebutkan juara, yaitu kategori laki-laki dan Perempuan. Cerita menariknya, di Tengah-tengah perlombaan pak kades memanggil mereka yang baru saja selesai tampil untuk memberikan hadiah berupa uang sebesar 10 ribu. Hal ini tentu saja membuat para peserta yang merupakan usia sekolah dasar menjadi semakin bersemangat. Kepala desa bilang hal tersebut dia lakukan agar anak-anak berani maju dan berbicara perihal salah atau benar itu urusan nanti. Hasilnya peserta yang tadi baru memegang mic sudah langsung menangis jadi ingin maju lagi dan menampilkan hasil latihannya.

Tapi yang paling seru justru Ketika panitia sepakat untuk mengadakan lomba hias desa, dengan ketentuan setiap ketua RT menghias lingkungannya semeriah mungkin dengan menyesuaikan tema kemerdekaan. Informasi mengenai lomba hias desa kami sebar dengan surat fisik dan juga pesan whatsapp yang di kirim ke grup ketua RT seluruh desa, berita dari mulut ke mulut juga merupakan media penyebar informasi tercepat. Tidak lama setelah informasi tersebut menyebar keseluruh desa para warga sibuk membuat hiasan-hiasan sederhana yang terbuat dari bahan-bahan bekas, bahkan ada juga yang membeli lampu-lampu untuk menerangi saat malam.



Antusias yang begitu tinggi mengundang tanda tanya di kepala kami, menurut keterangan kepala desa bahwa Masyarakat desa kedang murung memang terkenal dengan persaingan yang ketat bahkan untuk hal-hal kecil sekalipun mereka selalu ingin menjadi yang terbaik. Lanjut bercerita, kepala desa berkata bahwa dulu pernah diadakan lomba futsal di aula serbaguna, kericuhan mewarnai perlombaan bahkan sampai harus memanggil aparat kepolisian untuk menengahi kedua belah pihak. Semenjak kejadian tersebut desa tidak pernah lagi mengadakan perlombaan yang akan menimbulkan persaingan antar RT. Hal ini cukup menjelaskan kenapa kemarin ide kami untuk mengadakan Tarik tambang ditolak oleh beliau. Untuk mengambil nilai perihal keindahan dalam menghias lingkungan kami terkadang berkeliling desa untuk melihat sejauh mana perkembangannya. Kejadian menarik kami temui yaitu para warga menghias hingga larut malam dan tidur di halaman rumahnya. Padahal hadiah yang diperbutkan hanyalah sebuah piala bergilir. Suasana desa yang tadinya gelap dan sepi Ketika malam menjadi sangat meriah setelah di hias dengan pernak Pernik, inilah sebetulnya tujuan kami menadakan lomba hias desa.

Perlombaan di mulai dengan kategori anak-anak, mulai dari makan kerupuk, makan biscuit hingga balapan tank. Semua jenis lomba ini mengundang kemeriahan yang membayar Lelah kami selama proses persiapan, hamper seluruh anak-anak desa mendaftar untuk terlibat. Kategori Perempuan dan laki-laki dipisahkan agar bisa memiliki peluang juara yang lebih banyak. Perihal hadiah, piala juga menjadi pilihan untuk menambah semangat mereka untuk berlomba dengan penuh semangat dan sportifitas. hari berikutnya kategori bapak-bapak dan ibu-ibu juga diadakan. Berbeda dengan anak-anak yang tinggi antusias, kami kesulitan mendapatkan peserta bapak-bapak. Hingga harus mengajak mereka yang sedang nongkrong di depan rumah untuk ikut lomba, penjual pentolpun tak luput dari ajakan. Kai, begitu sapaan akrab kami untuk pria paruh baya yang tinggal di depan

posko kami. Dengan umur yang sudah tidak muda bukan halangan untuknya ikut berpartisipasi dalam pekan kemerdekaan ini. Sembari menunggu barangkali nanti ada yang meramaikan lagi kami memulai lomba kategori bapak-bapak dengan joget balon. Kehebohan cukup menyesaki ruangan aula dikarenakan badan kaku yang sering dipakai bekerja justru hari ini dengan lincahnya berjoget dengan balon yang tidak boleh terjatuh. Seiring dengan berjalannya lomba pertama perlahan ibu-ibu mulai berdatangan, merekapun meminta segera dilaksanakan lomba untuk ibu-ibu. Perlombaan yang memakai air untuk bersah-basahan adalah bagian panutup. Panitia bahkan ingin terlibat dalam keseruan tersebut. Dilaksanakan di luar ruangan agar tidak membasahi aula justru membuat penonton berdatangan menyaksikan. Kurang lebih pukul 6 sore semua rangkaian acara telah selesai di selenggarakan dan kami sudah mendapatkan masing-masing pemenangnya.

Untuk pengumuman akan disatukan dengan perpisahan sebelum kepulangan kami. Dengan tujuan penghematan anggaran dan efisiensi tenaga serta waktu.



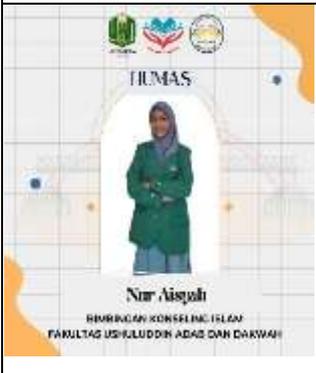


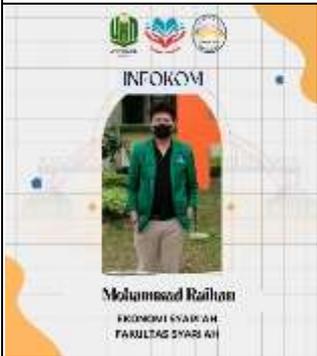
CHAPTER 3

Biodata Penulis

Biodata penulis

 <p>KETUA</p> <p>Rahmadani HUKUM TATA NEGARA FAKULTAS SYARIAH</p>	<p>Nama: RAHMADANI Nim: 2021609055 Fakultas: Sayriah Prodi: Hukum tata negara j. kelamin: laki-laki TTL: Samarinda, 23 Desember 1999 Alamat: jl. Diponegoro kecamatan palaran.</p>
 <p>BENDAHARA</p> <p>Nur Hikmah EKONOMI SYARIAH FAKULTAS SYARIAH</p>	<p>Nama: NUR HIKMAH Nim: 2031710131 Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi: Ekonomi Syariah j. kelamin: perempuan TTL: santan, 11 november 2002 Alamat: Santan tengah kecamatan Marangkayu</p>
 <p>SEKRETARIS</p> <p>Irin Elyfah HUKUM KELUARGA FAKULTAS SYARIAH</p>	<p>Nama: IRIN ELYFAH Nim:2021508036 Fakultas: Syari'ah Prodi: hukum keluarga j. kelamin: perempuan TTL: samarinda, 08 september 2000 Alamat:jl. Cipto mangun kusumogang 5 harapan baru samarinda ilir</p>

 <p>SEKRETARIS I</p> <p>Mar'atul Mahmudah <small>BUMI AL - QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH</small></p>	<p>Nama: MAR'ATUL MAHMUDAH Nim: 2042115016 Fakultas: Ushuluddin Adab dan Dakwah Prodi: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir j. kelamin: Perempuan TTL: Samarinda, 08 juli 2002 Alamat: jl. Bojonegoro Simpang Pasir kecamatan Palaran</p>
 <p>HUMAS</p> <p>Nur Aisyah <small>BIMBINGAN KONSELING ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH</small></p>	<p>Nama: NUR AISYAH Nim: 2042014018 Fakultas: Ushuluddin Adab dan Dawah Prodi: Bimbingan dan Konseling Islam j. kelamin: Perempuan TTL: Samarinda, 01 Januari 2002 Alamat: jl. KH. Harun Nafsi RT.22 No. 27</p>
 <p>HUMAS</p> <p>Soleh Nur Hidayat <small>PONDOKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</small></p>	<p>Nama: SOLEH NUR HIDAYAT Nim: 2011101053 Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi: Pendidikan Agama Islam j. kelamin: Laki-Laki TTL: Purworejo, 18 Januari 2002 Alamat: jl. H. A. M Riffadin depan kampus 2 UINSI</p>

 <p>INFORMASI</p> <p>Sri Rahmawati</p> <p>PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</p>	<p>Nama: SRI RAHMAWATI Nim: 2011136005 Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah j. kelamin: Perempuan TTL: Samarinda, 09 April 2002 Alamat: Jl. P. Suryanata ring road 3 RT. 01</p>
 <p>INFORMASI</p> <p>Mohammad Raihan</p> <p>EKONOMI SYARIAH FAKULTAS SYARIAH</p>	<p>Nama: MOHAMMAD RAIHAN Nim: 2031710001 Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi: Ekonomi Syari'ah j. kelamin: Laki-Laki TTL: Samarinda, 4 Agustus 2002 Alamat: Jl. P. Suriansyah karang mumus</p>

Mungkin KKN kami telah usai namun pertemanan kita akan tetap sampai nanti....

Sayonara Kedang Murung.....